

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI ESTRAKULIKULER
OLAHRAGA SANTRI PUTRA PONDOK PESANTREN
DARUNNAJAH 2 CIPINING.**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Darunnajah
Untuk Memenuhi Salahsatu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Muhammad Kautsar Al-Ghifari
NIM. 21221113

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUNNAJAH
BOGOR
2024 M/1446 H

LEMBAR PERNYATAAN

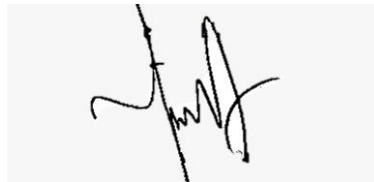
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan judul **“Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Estrakulikuler Olahraga Santri Putra Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining”** seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penelitian skripsi ini saya kutip dari karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima pencabutan gelar akademik yang sandang dan sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bogor, 20 Mei 2025

Yang Membuat Pernyataan



M. Kautsar Al-Ghifari

NIM. 21221113

ABSTRAK

Muhammad Kautsar Al-Ghifari : 21221113, *Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Ekstrakurikuler Santri Putra Pesantren Darunnajah 2 Cipining*, Skripsi : Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Darunnajah Bogor, 2025,

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan prestasi ekstrakurikuler olahraga santri putra di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Latar belakang penelitian ini adalah kesadaran bahwa prestasi non-akademik memiliki peran penting dalam membentuk karakter, kreativitas, dan kemampuan sosial santri, namun ketersediaan sarana prasarana yang memadai menjadi faktor penentu yang tidak dapat diabaikan. Observasi awal menunjukkan adanya prestasi ekstrakurikuler olahraga yang baik di tingkat lokal dan regional berkat fasilitas yang memadai di pesantren tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memberikan gambaran sistematis mengenai situasi, fakta, dan fenomena di lokasi penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan informan kunci (direktur pengasuhan santri, kepala asrama, divisi olahraga, dan santri), serta dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan

penarikan kesimpulan, dengan validitas data dijamin melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Penelitian ini mengkaji manajemen sarana prasarana melalui empat aspek fungsi manajemen: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Fokus penelitian diarahkan pada proses manajemen sarana prasarana untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler olahraga, khususnya pada cabang-cabang olahraga yang telah membawa prestasi bagi pesantren. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan model manajemen sarana prasarana yang efektif dalam konteks pendidikan pesantren, terutama untuk pengembangan bakat non-akademik santri.

Kata Kunci: Manajemen, Sarana Prasarana, Prestasi Ekstrakurikuler, Pesantren

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh :

Nama : Muhammad Kautsar Al-Ghifari
NIM : 21221113
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : *Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Estrakurikuler Olahraga Santri Putra Pesantren Darunnajah 2 Cipining*

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan dihadapan sidang Universitas Darunnajah.

Bogor, 03 Juni 2025

Pembimbing I,



Anjaludin, S.Pd. M.Ag

Pembimbing II,



Dr. Musthafa, Lc, M.A

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



Anjaludin, M.Ag.

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi yang berjudul “*Manajemen Departemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra Pesantren di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining*” telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Universitas Darunnajah Kampus 2 Bogor. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada hari Senin, tanggal () dan dinyatakan LULUS. Kepada yang bersangkutan berhak memperoleh gelar serjana Pendidikan (S.Pd)

Bogor, 20 Juli 2025

Pantia Sidang Munaqasyah,

Ketua Merangkap Anggota,



Dr. Arizqi Ihsan Pratma, M.Pd.

Sekretaris Merangkap Anggota,



Misbakhudin Azka, M.H.

Anggota Penguji,

Penguji I,



Taufiq Nur Azis, M.Pd

Penguji II,



Nur Rochmat, M.Pd.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala pujian untuk Allah SWT, yang telah mengaruniakan nikmat dan berkahNya serta memberikan kekuatan dan kemudahan kepada penulis sehingga berhasil menyelesaikan skripsi berjudul “Manajemen sarana prasarana untuk meningkatkan prestasi ekstrakurikuler olahraga santri pria di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining.” Penulis juga mengirimkan sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memandu umat manusia dari era gelap menuju masa yang penuh cahaya. Adapun maksud dan tujuan skripsi ini adalah Manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan prestasi ekstrakurikuler olahraga santri putra pondok pesantren darunnajah 2 cipining. Penulis mengharapkan bisa memberikan sumbangsih dalam dunia pendidikan, terutama pada Prestasi Ekstrakurikuler Santri Pesantren Darunnajah 2 Cipining.

Tujuan dari skripsi ini adalah untuk mengkaji manajemen sarana prasarana demi peningkatan prestasi ekstrakurikuler olahraga santri di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining. Penulis berharap dapat memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan, khususnya terkait Prestasi Ekstrakurikuler Santri Darunnajah 2 Cipining.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini terdapat banyak kelemahan, kekurangan, dan keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Namun, berkat bantuan berbagai pihak, alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Pimpinan Pesantren KH. Jamhari Abdul Jalal, Lc bersama seluruh pengurus Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor.
2. Bapak Dr. Arizqi Ihsan Pratama, M. Pd., sebagai Direktur Universitas Darunnajah Kampus Bogor.
3. Anjaludin, S.Pd. M.Ag., sebagai Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Agama Islam sekaligus pembimbing akademik penulis yang telah banyak memberi bimbingan dan arahan selama penulisan skripsi, sehingga penulis mampu menyelesaikannya dengan baik dan benar.
4. Dr. Musthafa, Lc, M.A., sebagai pembimbing akademik yang selama ini telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik dan benar.
5. Bapak dan ibu dosen di Universitas Darunnajah Kampus Bogor yang telah banyak memberikan pengajaran serta ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan.
6. Direktur & Wakil Direktur Departemen Pengasuhan Santri, yang telah memberikan waktu, tempat, dan informasi kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang dituju.
7. Orang tua penulis, Bapak Sugiri Wahyu Wijoyo dan Ibu Chatarina Febriyanti, yang senantiasa mendoakan, mendidik, mengasuh, dan menyayangi penulis sejak kecil hingga saat ini.
8. Kepada adik-adik penulis, M. Habibullah Alkhaira, Aliya Athoilah, dan Abdurrahman Al-Fatih, yang terus mengingatkan penulis akan tanggung jawab sebagai seorang kakak dan selalu memberikan semangat, semoga mereka dapat menjadi orang yang selalu berbakti kepada orang tua dan mencapai cita-cita.

9. Semua sahabat angkatan 2021 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang telah memberikan doa, motivasi, serta banyak membantu dan saling mendukung dalam menuntut ilmu di kampus tercinta.
10. Kepada teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan doa, semoga kebaikan mereka memperoleh balasan dari Allah SWT.

Oleh karena itu, penulis berharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak, terutama para pembaca yang budiman, agar terjalin sinergi yang dapat memperkaya pemikiran ini di masa mendatang.

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dari Universitas Darunnajah yang sepenuhnya merupakan hasil karya saya sendiri..

Bogor, 04 Mei 2025

Penulis

M. Kautsar Al-Ghifari

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN.....	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	7
A. Latar Belakang Masalah.....	7
B. Fokus Penelitian	11
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Hasil penelitian	12
F. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II KAJIAN TEORI	16
A. Manajemen	16
B. Sarana & Prasarana	24
C. Ekstrakurikuler	36
D. Hasil penelitian yang relevan	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	52
A. Tempat dan Waktu Penelitian	52
B. Metode Penelitian.....	52
C. Data dan Sumber Data.....	53
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	53

E. Prosedur Analisis Data	55
F. Validitas Data	56
BAB IV PEMBAHASAN	58
A. Gambaran Umum Profil Sekolah	58
B. Temuan Penelitian	65
C. Pembahasan Temuan Penelitian	79
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	99
RIWAYAT HIDUP PENULIS	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses holistik yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan potensi non-akademik santri, seperti keterampilan seni, olahraga, kepemimpinan, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Prestasi non-akademik memiliki peran penting dalam membentuk karakter, kreativitas, dan kemampuan sosial santri. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, pengembangan prestasi non-akademik santri harus mendapatkan perhatian yang serius.

Namun, untuk mencapai hal tersebut, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor penentu yang tidak dapat diabaikan. Sarana dan prasarana pendidikan mencakup segala fasilitas dan infrastruktur yang mendukung proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam konteks pengembangan prestasi non-akademik, sarana dan prasarana yang memadai, seperti fasilitas olahraga, ruang kesenian, peralatan musik, laboratorium keterampilan, dan ruang untuk kegiatan ekstrakurikuler, sangat diperlukan untuk

mendukung pengembangan bakat dan minat santri di luar bidang akademik. Tanpa dukungan fasilitas yang memadai, potensi santri dalam bidang non-akademik mungkin tidak dapat tergali secara ideal. Hal ini dapat menghambat proses pengembangan diri santri dan mengurangi peluang mereka untuk meraih prestasi di berbagai bidang non-akademik.

Di banyak lembaga pendidikan, khususnya pesantren, seringkali ditemui keterbatasan sarana dan prasarana. Keterbatasan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan anggaran, kurangnya perhatian terhadap pentingnya fasilitas non-akademik, atau ketidakmerataan distribusi sumber daya. Misalnya, banyak pesantren yang lebih memprioritaskan pembangunan fasilitas akademik, seperti ruang kelas dan perpustakaan, daripada fasilitas non-akademik. Akibatnya, banyak santri yang memiliki bakat dan minat di bidang non-akademik tidak mendapatkan kesempatan yang cukup untuk mengembangkan potensi mereka.

Selain itu, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai juga dapat memengaruhi motivasi dan minat santri dalam mengikuti kegiatan non-akademik. Menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas olahraga dan kesenian yang memadai secara signifikan meningkatkan partisipasi dan prestasi santri dalam kegiatan non-akademik. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam peran sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi non-akademik santri. Dengan memahami kendala dan kebutuhan yang ada, lembaga pendidikan dapat merancang strategi yang tepat untuk

meningkatkan kualitas fasilitas pendukung.

Peningkatan kualitas sarana dan prasarana tidak hanya akan membantu santri mencapai prestasi non-akademik yang lebih baik, tetapi juga mendukung pembentukan karakter yang holistik dan seimbang. Sebagaimana ditegaskan oleh Ki Hajar Dewantara, pendidikan harus mencakup aspek cipta, rasa, dan karsa, yang berarti pendidikan tidak hanya mengembangkan intelektual, tetapi juga emosional dan keterampilan praktis. Dengan demikian, pengembangan pengembangan sarana dan prasarana non-akademik merupakan langkah penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang komprehensif.

Berdasarkan Observasi awal yang saya lakukan di Pesantren Darunnajah 2 Cipining ditemukan bahwa prestasi ekstrakurikuler olahraga yang ada di Pesantren Darunnajah 2 Cipining sangat berprestasi baik ditingkat lokal, dan territorial. Contoh juara favorit Darunnajah open di Pesantren Darunnajah 8 Cidokom, Juara umum lomba silat championship 2025 dikarenakan terdapat fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler olahraga di Pesantren Darunnajah 2 Cipining . penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana sarana dan prasarana memengaruhi peningkatan prestasi non-akademik santri serta mengidentifikasi langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengatasi keterbatasan yang ada. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Olahraga prestasi akan tercapai apabila di dalamnya

terdapat kegiatan pembinaan olahraga, karena berkembang atau tidaknya olahraga tergantung pada pembinaan olahraga itu sendiri. Latihan bagi anak-anak perlu melihat tumbuh kembang dan pengembangan gerak secara menyeluruh. Program latihan jangka panjang merupakan acuan untuk menentukan target prestasi dan latihan-latihan pada satuan waktu dibawahnya. Upaya peningkatan prestasi olahraga, perlu terus dilaksanakan pembinaan olahragawan sendiri mungkin melalui pencarian dan pemantauan bakat, pembibitan, pendidikan dan pelatihan olahraga prestasi yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara lebih efektif serta peningkatan kualitas organisasi olahraga baik tingkat pusat maupun daerah. Untuk membina atau melahirkan atlet yang berprestasi di perlukan suatu proses pembinaan jangka panjang yang memerlukan penanganan secara sistematis, terarah, terencana, dan konsisten serta dilakukan sejak dini atau usia sekolah dasar dan didukung ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan (Undang Undang Nomor 3 Tahun 2005).

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar ketentuan yang telah ada dalam kurikulum dan digunakan sebagai wadah bagi kegiatan peserta didik diluar stick pelajaran kurikuler. Dengan adanya kegiatan non adademik ini peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini terbentuk berdasarkan bakat dan minat peserta didik sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi yang tersimpan dalam diri

mereka secara ideal. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan diluar stick pelajaran tatap muka dilaksanakan di Sekolah Kegiatan Ekstrakurikuler di sekolah biasa disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Maka prestasi Ekstrakurikuler bisa disebut dengan prestasi ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar materi pelajaran wajib sekolah. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa sekolah diluar stick belajar kurikulum standar. Kegiatan ini ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang diluar akademik¹

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi proses manajemen sarana prasarana di Pesantren Darunnajah 2 Cipining dalam konteks pengembangan prestasi Ekstrakurikuler siswa. Dengan memahami strategi perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan evaluasi sarana prasarana yang diterapkan oleh pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi pengembangan model manajemen sarana prasarana yang efektif, khususnya bagi sekolah dengan sumber daya terbatas. Temuan penelitian ini juga berpotensi memperkaya perspektif kebijakan pendidikan dalam menyusun standar sarana prasarana yang lebih adaptif dan berorientasi pada pengembangan bakat Ekstrakurikuler siswa.

B. Fokus Penelitian

¹ Muhammad Amin, *Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di SMP Kreatif'Aisyiyah Rejang Lebong* (Curup: Bengkulu, 2018), hlm. 103.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas fokus penelitian pada penelitian ini adalah Manajemen Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan prestasi Ekstrakurikuler santri putra di Pesantren Darunnajah 2 Cipining

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus permasalahan tersebut, maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan prestasi Ekstrakurikuler santri di Pesantren Darunnajah 2 Cipining?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan prestasi Ekstrakurikuler santri di Pesantren Darunnajah 2 Cipining?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Mengetahui manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi Ekstrakurikuler santri putra di pesantren darunnajah 2 Cipining
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi Ekstrakurikuler santri putra di pesantren darunnajah 2 Cipining.

E. Manfaat Hasil penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua secara teoritis dan secara praktis:

1. Manfaat penelitian secara teoritis:
 - a. Diharapkan menjadi referensi atau bahan masukan dalam program kerja bagian Sarana dan Prasarana di Pesantren Darunnajah 2 Cipining.
 - b. Dapat meningkatkan prestasi Ekstrakurikuler santri pesantren Darunnajah 2 Cipining
3. Manfaat penelitian secara praktis :
 - a) Bagi Pesantren
 - 1) Memberikan evaluasi komprehensif tentang efektivitas sistem manajemen sarana dan prasarana yang sedang diterapkan.
 - 2) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengelolaan fasilitas pendukung kegiatan Ekstrakurikuler.
 - b) Bagi Guru
 - 1) Memberikan pemahaman tentang pemanfaatan sarana prasarana secara efektif dalam membimbing santri untuk kegiatan Ekstrakurikuler.
 - 2) Menjadi referensi dalam merancang program pembinaan bakat Ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan ketersediaan fasilitas.
 - c) Bagi Divisi Olahraga
 - 1) Memberikan analisis spesifik tentang keterkaitan antara kualitas sarana olahraga dengan pencapaian prestasi santri.

- 2) Menjadi panduan dalam menentukan prioritas pengadaan dan pemeliharaan fasilitas olahraga.

d) Bagi Peneliti

- 1) Menyediakan data empiris tentang model manajemen sarana prasarana dalam konteks pesantren modern.
- 2) Membuka peluang penelitian lanjutan mengenai aspek spesifik dari manajemen fasilitas pendidikan di lingkungan pesantren.
- 3) Memberikan studi kasus yang dapat digunakan untuk perbandingan dengan lembaga pendidikan sejenis.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika yang akan diuraikan dibawah ini yaitu bentuk penelitian kualitatif, dan untuk mempermudah dan memperinci penelitian maka disusunlah sistematika penelitian berdasarkan judul “Manajemen sarana dan prasarana terhadap prestasi non akademin santri Darunnajah 2 Cipining Bogor” yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Hasil Penelitian, Hasil Penelitian yang Relevan dan Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini berisi tentang pengertian manajemen, fungsi manajemen, pengertian sarana prasarana, fungsi sarana olahraga, pengertian prestasi, Jenis - jenis Prestasi, Faktor -

Faktor yang mempengaruhi prestasi, pentingnya prestasi, pengukuran prestasi, fungsi prestasi, pengertian Ekstrakurikuler, jenis - jenis kegiatan Ekstrakurikuler, fungsi kegiatan Ekstrakurikuler, peran kegiatan Ekstrakurikuler dalam pendidikan, dampak positif kegiatan Ekstrakurikuler, dan tantangan kegiatan Ekstrakurikuler.

BAB III : METODE PENELITIAN

Merupakan bab metodologi yang menjelaskan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data, instrument penelitian, metode analisis, definisi operasional, dan variable penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang meliputi: Gambaran Umum Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Prestasi Ekstrakurikuler Santri Darunnajah 2 Cipining, Deskripsi Data, Pengujian Persyaratan Analisis Data, Analisis Inferensial, dan Pembahasan Penelitian.

BAB V: PENUTUP

Merupakan bab penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan dan saran peneliti, selanjutnya disajikan saran, daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Kata *manajemen* berasal dari bahasa Inggris yaitu *manage* yang memiliki arti seni mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola. Adapun istilah manajemen disebut dalam kamus besar bahasa Inggris *management* berarti direksi, pimpinan. *Under new management* dibawah pimpinan baru, tata pimpinan, pengelolaan.²

Sampai saat ini, manajemen masih belum dapat dikatakan memiliki definisi yang baku dan mapan sehingga dapat diterima oleh semua kalangan.³

Pilar dalam manajemen pendidikan Islam, pertanggungjawaban pada amanah yang dilaksanakan merupakan suatu hal yang penting dalam menciptakan manajemen yang positif. Tanggung jawab atau kewajiban dimaknai seperti sesuatu yang harus diwujudkan agar wewenang yang dimiliki terealisasi dengan baik dan benar.

² Prof. Dr. H. Andi Rasyid Pananrangi, SH., M.Pd., *Manajemen Pendidikan, Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Perpustakaan Nasional : Jakarta, 2017), hlm. 1

³ Dr. Muh. Hambali, M.Ag. dan Dr. Mu'alimin, M.Pd.I., *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer, pengertian manajemen pendidikan islam*, (IRCiSoD : Yogyakarta, 2020), hlm.17

QS. An-Nisa/4:58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“*Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha melihat*”.⁴

Manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Menurut para ahli manajemen adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Marry Parker Follet manajemen adalah seni untuk melaksanakan suatu pekerjaan melalui orang lain.
- b. Menurut George R.Terry Manajemen adalah suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dengan memanfaatkan baik

⁴ Nur Sya'adah Br Ginting, *Tafsir Tematik Ayat-Ayat Prinsip Manajemen Pendidikan Islam Metode Tafsir Tahlili*, (Jurnal Pendidikan Tambusai: UIN SUMUT,2021), hlm.10749

ilmu maupun seni demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

- c. Menurut James A.F. Stoner Manajemen adalah ilmu seni yang mengatur proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan semua sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan.
- d. Menurut Henry Fayol Manajemen mengandung gagasan lima fungsi yaitu, merancang, mengorganisasi, memerintah, mengoordinasi, dan mengendalikan. Sedangkan fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat didalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.⁵

2. Fungsi Manajemen

Teori fungsi manajemen menurut para ahli berbeda-beda, tapi dari semua rumusan yang dikemukakan para ahli terdapat kesamaan fungsi, untuk memahami fungsi manajemen berikut diuraikan beberapa rumusan yang dikemukakan para ahli sebagai berikut:

- a. Fungsi manajemen secara umum seperti dikemukakan Henry Fayol seorang industriawan Prancis, dia mengatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen itu adalah:

⁵ Malayu Hasibuan, *Manajemen dasar, pengertian, dan masalah*, (PT. Bumi Aksara : Jakarta, 2020), hlm.6

- 1) Perencanaan (*planning*)
- 2) Pengorganisasian (*organizing*)
- 3) Pembimbing (*commanding*)
- 4) Pengkoordinasian (*coordinating*)
- 5) Pengawasan (*controlling*)

Gagasan fayol ini kemudian mulai digunakan sebagai kerangka kerja buku ajar ilmu manajemen pada pertengahan tahun 1950, dan terus berlangsung hingga sekarang.

- b. Menurut mahdi bin Ibrahim menyatakan bahwa fungsi manajemen atau tugas kepemimpinan dalam pelaksanaannya meliputi berbagai hal, yaitu:

- 1) Perencanaan (*planning*)
- 2) Pengorganisasian (*organizing*)
- 3) Membimbing (*commanding*)
- 4) Pengawasan (*controlling*)⁶

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengambil pendapat dari George R. Terry, hal ini dikarenakan fungsi-fungsi dasar manajemen yang dikemukakan oleh para ahli lainnya sudah tercakup dalam keempat fungsi dasar manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry yaitu antara lain: “fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi penggerakan (*actuating*), dan fungsi pengawasan (*controlling*)”.

⁶ Buyung Saroha Nasution, S.H.I., M.Pd., *Fungsi Manajemen pendidikan Islam dalam Persepektif Alquran*, (Guepedia,2022), hlm.79-80

3. Perencanaan

Perencanaan adalah rangkaian kegiatan yang diambil untuk melakukan tindakan pada masa yang akan datang. Sebagaimana firman-Nya “Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya”, sedang Allah mengetahuinya, apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan). (Qs. Al- Anfal:60)

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ ۖ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِمْ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ
وَالْآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُوهُمْ ۗ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
يُوفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

60. Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).

Ayat diatas memberikan asas yang umum bahwa manusia harus membuat persiapan dalam menghadapi

tantangan dan rintangan dalam bidang apapun. Dalam hal ini manusia dituntut untuk berpikir dan menggunakan akalinya untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dan dalam rangka beribadah kepada Allah.⁷

1) Pengorganisasian (*Organizing*) berasal dari kata “organize” yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga satu sama lain saling terkait dengan hubungan keseluruhan. Sedangkan organisasi merupakan “alat atau wadah” tempat manajer melakukan kegiatan-kegiatannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga organisasi merupakan hasil dari pengorganisasian.⁸

Pengorganisasian adalah suatu proses mengatur dan mengalokasikan pekerjaan diantara peetugas, sehingga tujuan organisasi itu tercapai secara efektif. Pengorganisasian adalah langkah kearah pelaksanaan rencana yang telah disusun sebelumnya.

Jadi pengorganisasian merupakan lanjutan dari fungsi perencanaan dalam sebuah sistem manajemen. Pengorganisasian bisa dikatakan sebagai “urat nadi” bagi seluruh organisasi atau lembaga. Oleh karena itu, pengorganisasian sangat berpengaruh terhadap

⁷ Fahrurrozi, *manajemen Pendidikan Islam: Konsep dan Aplikasi*, (Semarang: Karya Abadi, 2015), hlm. 5

⁸ Hasibuan, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 118

berlangsungnya suatu organisasi atau lembaga, termasuk didalamnya lembaga pendidikan.⁹

2) Penggerakan (*Actuating*) penggerakan (*actuating*) adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Menggerakan atau mengarahkan tenaga kerja (*man power*) serta mendayagunakan fasilitas yang ada untuk melaksanakan pekerjaan bersama. *Actuating* dalam organisasi juga bisa diartikan sebagai keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka bersedia bekerja secara sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan organisasi.¹⁰

Penggerakan adalah pengeluaran perintah, intruksi, atau pemberian bimbingan kepada bawahan secara ajak sehingga bawahan bawahan tersebut tergerak hatinya untuk mendapatkan tugasnya.

3) Pengawasan (*Controlling*) *Monitor actual time, cost, and performance. Compare planned to actual figures. Determine whether corrective action is needed. Evaluate alternative corrective actions. Take appropriate corrective actions.*¹¹

⁹ Mulyono, *Manajemen Administrasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 27

¹⁰ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Bumi aksara, 2018), hlm. 131.

¹¹ Roger G. Schroeder, *Operations management: Contemporary Concepts and Cases*, (New York: McGraw Hill/Irwin, 20016) hlm. 307.

Memantau waktu, biaya, dan kinerja aktual. Bandingkan angka yang direncanakan dengan angka sebenarnya. Tentukan apakah tindakan korektif diperlukan. Mengevaluasi tindakan korektif alternatif. Mengambil tindakan korektif yang sesuai.

Dari pengertian diatas pengawasan berarti mengawasi waktu kegiatan, biaya, dan pelaksanaan. Membandingkan rencana kepada pelaksana. Memutuskan apakah tindakan corrective itu dibutuhkan. Mengevaluasi tindakan corrective (alternatif). Mengambil tindakan yang corrective dengan tepat. Pengawasan ini berkaitan erat sekali dengan fungsi perencanaan dan kedua fungsi ini merupakan hal yang saling mengisi, karena:

- a) Pengawasan harus lebih dahulu direncanakan.
- b) Pengawasan hanya bisa dilakukan jika ada rencana.
- c) Pelaksanaan rencana akan baik, jika pengawasan dilaksanakan dengan baik.
- d) Tujuan dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidaknya setelah pengawasan atau penilaian dilakukan.¹²

Secara umum ada beberapa alasan suatu organisasi diperlukan pengawasan, yaitu:

- a) Agar kualitas output yang dihasilkan menjadi lebih baik dan sesuai dengan keinginan banyak pihak, khususnya pengguna produk.
- b) Terbentuknya konsep manajemen yang sesuai dengan yang diinginkan.

¹² Irham Fahmi, *Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 84.

c) Dengan adanya pengawasan maksimal diharapkan semua tujuan dan keinginan dapat diwujudkan.¹³

Dari uraian diatas bahwa pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencan telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

B. Sarana & Prasarana

1. Pengertian Sarana & Prasarana

Sarana & Prasarana merujuk pada segala bentuk fasilitas, peralatan, dan infrastruktur yang digunakan untuk mendukung aktivitas olahraga, baik dalam konteks latihan, kompetisi, maupun rekreasi. Sarana olahraga mencakup berbagai elemen, seperti lapangan, stadion, kolam renang, peralatan latihan, dan fasilitas pendukung lainnya yang dirancang untuk memfasilitasi kegiatan fisik secara aman dan efektif.

Sarana olahraga adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat atau media untuk melakukan aktivitas olahraga, baik berupa tempat, peralatan, maupun perlengkapan yang mendukung tercapainya tujuan olahraga.¹⁴ Sarana olahraga tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya aktivitas fisik, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kualitas pelatihan dan performa atlet.

¹³ Irham Fahmi, *Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 87.

¹⁴ Harsuki, A. (20). *20Perkembangan Olahraga Terkini: Tinjauan Praktis dan Teoritis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Menambahkan bahwa sarana olahraga harus memenuhi standar tertentu, seperti keamanan, kenyamanan, dan kesesuaian dengan jenis olahraga yang dilakukan.¹⁵ Misalnya, lapangan sepak bola harus memiliki ukuran yang sesuai dengan standar internasional, permukaan yang rata, dan dilengkapi dengan gawang yang memadai. Demikian pula, peralatan olahraga seperti bola, raket, atau alat fitness harus memenuhi kriteria kualitas agar dapat digunakan secara optimal.

Selain itu, Sarana olahraga sebagai prasarana dan fasilitas yang digunakan untuk penyelenggaraan kegiatan olahraga.¹⁶ Prasarana olahraga mencakup bangunan atau lahan yang digunakan untuk kegiatan olahraga, sedangkan fasilitas olahraga meliputi peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam aktivitas tersebut.

Dalam konteks pengembangan olahraga, ketersediaan sarana olahraga yang memadai merupakan faktor penting untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan fisik. Akses terhadap sarana olahraga yang baik dapat meningkatkan tingkat aktivitas fisik masyarakat, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kesehatan secara keseluruhan.¹⁷

¹⁵ Suryobroto, B. (2018). *Manajemen Olahraga*. Yogyakarta: FIK UNY.

¹⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Sistem Keolahragaan Nasional.

¹⁷ World Health Organization (WHO), *Global Action Plan on Physical Activity 2018-2030* (Geneva: WHO Press, 2018), hlm. 12..

Dengan demikian, sarana olahraga tidak hanya berperan sebagai alat pendukung aktivitas fisik, tetapi juga sebagai sarana untuk mencapai tujuan kesehatan, kebugaran, dan prestasi olahraga. Ketersediaan sarana olahraga yang memadai dan berkualitas merupakan salah satu indikator kemajuan suatu negara dalam bidang keolahragaan.

2. Fungsi Sarana Olahraga

Sarana olahraga memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung aktivitas fisik, baik dalam konteks rekreasi, pendidikan, pelatihan, maupun kompetisi. Fungsi sarana olahraga tidak hanya terbatas pada penyediaan tempat atau alat untuk berolahraga, tetapi juga mencakup aspek-aspek lain yang berkaitan dengan kesehatan, sosial, ekonomi, dan pengembangan prestasi olahraga. Berikut adalah kajian teoritis mengenai fungsi sarana olahraga berdasarkan perspektif para ahli dan literatur terkait.

a. Fungsi Edukasi

Sarana olahraga berfungsi sebagai media pembelajaran dalam pendidikan jasmani dan olahraga. Sarana olahraga yang memadai dapat mendukung proses pembelajaran olahraga di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya.¹⁸ Fasilitas seperti lapangan, peralatan, dan ruang olahraga memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan motorik, koordinasi, dan

¹⁸ B. Suryobroto, *Manajemen Olahraga* (Yogyakarta: FIK UNY, 1997), hlm. 45.

pemahaman tentang berbagai jenis olahraga. Selain itu, sarana olahraga juga menjadi tempat untuk menanamkan nilai-nilai sportivitas, disiplin, dan kerja sama.

b. Fungsi Kesehatan & Kebugaran

Sarana olahraga berperan penting dalam meningkatkan kesehatan dan kebugaran masyarakat. Aktivitas fisik yang teratur dapat mencegah berbagai penyakit tidak menular, seperti obesitas, diabetes, dan penyakit kardiovaskular.¹⁹ Sarana olahraga seperti gym, lapangan, atau taman olahraga memberikan akses bagi masyarakat untuk melakukan aktivitas fisik secara teratur. Dengan adanya fasilitas yang memadai, masyarakat dapat menjaga kebugaran tubuh dan meningkatkan kualitas hidup.

c. Fungsi Rekreasi

Sarana olahraga juga berfungsi sebagai sarana rekreasi yang menyenangkan dan menyehatkan. Olahraga rekreasi bertujuan untuk memberikan kesenangan dan relaksasi bagi individu setelah melakukan aktivitas rutin yang melelahkan.²⁰ Fasilitas seperti kolam renang, lapangan tenis, atau taman jogging dapat digunakan oleh masyarakat untuk bersantai sambil tetap aktif secara fisik. Fungsi rekreasi

¹⁹ World Health Organization (WHO), *Global Action Plan on Physical Activity 2018-2030* (Geneva: WHO Press, 2018), hlm. 23.

²⁰ A. Harsuki, *Perkembangan Olahraga Terkini: Tinjauan Praktis dan Teoritis* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 67.

ini penting untuk mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan mental.

d. Fungsi Sosial

Sarana olahraga menjadi tempat interaksi sosial bagi masyarakat. Olahraga dapat menjadi media untuk membangun hubungan sosial, mempererat ikatan komunitas, dan mengembangkan nilai-nilai kebersamaan.²¹ Fasilitas olahraga seperti lapangan sepak bola, lapangan basket, atau pusat kebugaran sering digunakan sebagai tempat berkumpulnya masyarakat untuk berolahraga bersama. Hal ini dapat memperkuat rasa solidaritas dan persatuan di antara anggota masyarakat.

e. Fungsi Ekonomi

Sarana olahraga juga memiliki fungsi ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pembangunan sarana olahraga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pariwisata, dan peningkatan nilai properti di sekitarnya.²² Misalnya, stadion olahraga yang digunakan untuk acara besar dapat menarik wisatawan dan menghasilkan pendapatan bagi daerah tersebut. Selain itu, industri olahraga yang terkait

²¹ J. Coakley, *Sports in Society: Issues and Controversies* (New York: McGraw-Hill, 2007), hlm. 89.

²² C. Gratton dan P. Taylor, *Economics of Sport and Recreation* (London: Spon Press, 2000), hlm. 112.

dengan produksi dan pemeliharaan sarana olahraga juga berkontribusi terhadap perekonomian.

f. Fungsi Pengembangan Prestasi

Sarana olahraga yang memadai sangat penting untuk mendukung pengembangan prestasi atlet. Fasilitas olahraga yang berkualitas, seperti lapangan, kolam renang, atau pusat pelatihan, merupakan faktor kunci dalam meningkatkan performa atlet.²³ Sarana olahraga yang dilengkapi dengan peralatan modern dan standar internasional memungkinkan atlet untuk berlatih secara intensif dan mencapai prestasi optimal.

Sarana olahraga memiliki fungsi yang sangat beragam dan multidimensional. Tidak hanya sebagai tempat untuk beraktivitas fisik, sarana olahraga juga berperan dalam pendidikan, kesehatan, rekreasi, sosial, ekonomi, pengembangan prestasi, dan pelestarian lingkungan. Ketersediaan sarana olahraga yang memadai dan berkualitas merupakan faktor penting dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam olahraga serta mencapai tujuan pembangunan olahraga secara menyeluruh.

3. Prestasi

a. Pengertian Prestasi

Prestasi merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha atau kegiatan

²³ T. O. Bompá, *Periodization: Theory and Methodology of Training* (Champaign, IL: Human Kinetics, 1999), hlm. 134

tertentu. Prestasi sering dikaitkan dengan keberhasilan dalam bidang akademik, olahraga, seni, atau bidang lainnya. Menurut Winkel (1996), prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan serangkaian usaha atau kegiatan yang terencana dan terarah.²⁴ Prestasi juga dapat diartikan sebagai bukti keberhasilan yang diperoleh melalui kemampuan, keterampilan, dan sikap dalam menghadapi suatu tantangan atau tugas.

Beberapa para ahli mengemukakan pendapatnya tentang pengertian Prestasi, pendapat para ahli diantaranya sebagai berikut :²⁵

- 1) Slameto menyatakan bahwa prestasi adalah "hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar atau bekerja, yang dapat diukur melalui tes atau penilaian tertentu". Prestasi juga mencerminkan tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.pendidik dan peserta didik.
- 2) Menurut Nana Sudjana, prestasi adalah "hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, atau dihasilkan, baik secara individu maupun kelompok". Prestasi ini dapat berupa hasil belajar,

²⁴ R. Chappell, *Sport and Physical Activity in Sustainable Development* (London: Routledge, 2018), hlm. 45.

²⁵ Nova Sari Zaputri, *Resume, Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Padang: Universitas Negeri Padang, 2019), hlm. 1.

kerja, atau aktivitas lainnya yang dapat diukur dan dinilai.

- 3) Djamarah menjelaskan bahwa prestasi adalah "hasil yang diperoleh seseorang setelah melakukan usaha atau kegiatan tertentu, yang dapat dilihat dari perubahan tingkah laku, pengetahuan, atau keterampilan". Prestasi juga merupakan indikator keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan.

b. Jenis Jenis Prestasi

Prestasi dapat dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain:

- 1) Prestasi Akademik:

Hasil yang dicapai dalam bidang pendidikan, seperti nilai ujian, indeks prestasi, atau penghargaan akademik.

- 2) Prestasi Non-Akademik:

Hasil yang dicapai di luar bidang akademik, seperti prestasi dalam olahraga, seni, atau kegiatan sosial.

- 3) Prestasi Kerja:

Hasil yang dicapai dalam lingkungan pekerjaan, seperti pencapaian target, promosi jabatan, atau penghargaan kerja.

c. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi seseorang antara lain:

- 1) Faktor Internal:

Meliputi motivasi, minat, bakat, dan kesehatan fisik serta mental.

2) Faktor Eksternal:

Meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta sarana dan prasarana yang mendukung.

d. Pentingnya Prestasi

Prestasi memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang karena dapat menjadi indikator keberhasilan dan kemampuan individu. Prestasi juga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan membuka peluang untuk meraih kesuksesan di masa depan. Menurut Slameto, prestasi merupakan tolok ukur keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²

e. Pengukuran Prestasi

Prestasi dapat diukur melalui berbagai cara, seperti tes, observasi, atau penilaian kinerja. Dalam konteks pendidikan, prestasi akademik sering diukur melalui nilai ujian atau rapor. Sedangkan dalam dunia kerja, prestasi dapat diukur melalui kinerja dan pencapaian target yang telah ditetapkan.

f. Fungsi Prestasi

Apa sebenarnya fungsi Prestasi itu? Prestasi memiliki peran dan fungsi yang penting dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam konteks individu, sosial,

maupun profesional. Fungsi prestasi dapat dilihat dari berbagai perspektif, seperti psikologis, edukatif, dan sosial. Berikut adalah kajian teori lengkap tentang fungsi prestasi:

1) Fungsi Psikologis

Prestasi berfungsi sebagai alat untuk mengukur kemampuan dan perkembangan individu. Prestasi dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi seseorang untuk terus berkembang. Menurut Maslow dalam teori hierarki kebutuhan, prestasi merupakan bagian dari kebutuhan aktualisasi diri, di mana individu merasa puas ketika berhasil mencapai tujuan atau target tertentu.²⁶

2) Fungsi Edukatif

Dalam konteks pendidikan, prestasi berfungsi sebagai indikator keberhasilan belajar. Prestasi akademik membantu pendidik dan peserta didik untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Menurut Bloom (1956), prestasi belajar mencerminkan penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan, yang dapat diukur melalui tes atau penilaian.²⁷

3) Fungsi Sosial

²⁶ A. H. Maslow, *Motivation and Personality* (New York: Harper & Row, 2021), hlm. 45-50.

²⁷ B. S. Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals* (New York: David McKay Company, 2018), hlm. 62-70.

Prestasi juga memiliki fungsi sosial, yaitu sebagai alat untuk mengukur status atau posisi seseorang dalam masyarakat. Prestasi yang tinggi sering kali dianggap sebagai simbol keberhasilan dan dihargai oleh lingkungan sosial. Menurut McClelland, prestasi merupakan dorongan untuk mencapai standar keunggulan yang diakui oleh masyarakat.²⁸

4) Fungsi Motivasi

Prestasi berfungsi sebagai pemicu motivasi bagi individu untuk terus berusaha dan meningkatkan kemampuan diri. Menurut Locke dan Latham dalam teori penetapan tujuan (Goal-Setting Theory), prestasi yang dicapai akan memotivasi individu untuk menetapkan tujuan yang lebih tinggi dan berusaha mencapainya.²⁹

5) Fungsi Pengembangan Karir

Dalam dunia kerja, prestasi berfungsi sebagai indikator kinerja dan dasar pengembangan karir. Prestasi kerja yang baik dapat membuka peluang untuk promosi jabatan, peningkatan gaji, atau penghargaan lainnya. Menurut Robbins dan Judge, prestasi kerja merupakan hasil dari kemampuan,

²⁸ D. C. McClelland, *The Achieving Society* (Princeton: Van Nostrand, 2019), hlm. 210-215.

²⁹ E. A. Locke dan G. P. Latham, *A Theory of Goal Setting & Task Performance* (Englewood Cliffs: Prentice-Hall, 2019), hlm. 25-30.

motivasi, dan kesempatan yang dimiliki oleh seorang karyawan.³⁰

6) Fungsi Evaluasi Dan Perbaikan

Prestasi juga berfungsi sebagai alat evaluasi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan seseorang. Dengan mengetahui prestasi yang dicapai, individu atau institusi dapat melakukan perbaikan dan pengembangan di masa depan. Menurut Kirkpatrick, evaluasi prestasi merupakan langkah penting dalam proses pengembangan diri dan organisasi.³¹

7) Fungsi Pengakuan Dan Penghargaan

Prestasi berfungsi sebagai alat untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari lingkungan sosial atau profesional. Prestasi yang tinggi sering kali dihargai melalui penghargaan, sertifikat, atau bentuk pengakuan lainnya. Menurut Herzberg dalam teori dua faktor (Two-Factor Theory), prestasi merupakan salah satu faktor intrinsik yang dapat meningkatkan kepuasan kerja.³²

8) Fungsi Pembentukan Identitas

³⁰ S. P. Robbins dan T. A. Judge, *Organizational Behavior*, 17th Edition (Boston: Pearson, 2017), hlm. 78-85.

³¹ D. L. Kirkpatrick, *Evaluating Training Programs: The Four Levels* (San Francisco: Berrett-Koehler, 2017), hlm. 15-20.

³² F. Herzberg, *Work and the Nature of Man* (Cleveland: World Publishing, 2022), hlm. 90-95.

Prestasi juga berfungsi dalam pembentukan identitas diri seseorang. Prestasi yang dicapai dapat menjadi bagian dari identitas individu dan memengaruhi cara mereka memandang diri sendiri serta bagaimana mereka dipandang oleh orang lain. Menurut Erikson, prestasi merupakan bagian dari proses pembentukan identitas, terutama pada tahap perkembangan remaja dan dewasa muda.³³

Adapun Kesimpulan terkait pemaparan di atas adalah Prestasi memiliki berbagai fungsi yang penting dalam kehidupan individu, baik secara psikologis, edukatif, sosial, maupun profesional. Fungsi-fungsi tersebut meliputi pengukuran kemampuan, motivasi, evaluasi, pengembangan karir, dan pembentukan identitas. Dengan memahami fungsi prestasi, individu dan institusi dapat lebih memaksimalkan potensi dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

C. Ekstrakurikuler

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler didefinisikan sebagai aktivitas yang dilakukan di luar kurikulum formal pendidikan, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu dalam bidang non-akademik. Menurut Suryosubroto, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan

³³ E. H. Erikson, *Identity: Youth and Crisis* (New York: W.W. Norton & Company, 2024), hlm. 130-135.

yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah, yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat, dan keterampilan siswa di bidang non-akademik.³⁴

Sedangkan Goetsch & Davis, dalam Edy Karno, mendefinisikan mutu ekstrakurikuler sebagai "keadaan dinamis yang berkaitan dengan produk, pelayanan, orang, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melampaui harapan". Mutu ekstrakurikuler merupakan aspek penting dalam upaya meningkatkan kualitas program, layanan, dan hasil yang diharapkan.

Dari definisi para ahli tersebut, dapat diartikan bahwa mutu ekstrakurikuler adalah sesuatu yang harus ada pada setiap program ekstrakurikuler dalam upaya meningkatkan kualitas aktivitas, layanan, partisipasi, dan lingkungan, sehingga mampu memenuhi atau melampaui keinginan yang diharapkan oleh siswa dan stakeholder pendidikan.³⁵

2. Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain:

a. Olahraga

³⁴ B. Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kepribadian Holistik Siswa," *Jurnal Pendidikan Karakter* 6, no. 1 (2016): 90-101.

³⁵ H. S. Firdaus dan I. Kurniasih, "Pengembangan Model Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah," *Educatio Journal* 6, no. 3 (2020): 145-157.

Kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan fisik dan kesehatan, seperti sepak bola, basket, bola voli, atletik, renang, dan lainnya.

b. Seni dan Budaya

Kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan apresiasi seni, seperti:

- 1) Musik (band, paduan suara, orkestra)
- 2) Tari tradisional dan modern
- 3) Teater dan drama
- 4) Seni lukis dan kerajinan
- 5) Fotografi dan sinematografi

c. Kepemimpinan dan Organisasi

Kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan manajemen, seperti:

- 1) OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah)
- 2) Pramuka
- 3) PMR (Palang Merah Remaja)
- 4) Rohis (Rohani Islam) / Gereja
- 5) MPK (Majelis Perwakilan Kelas)

d. Bidang Akademik

Kegiatan yang memperdalam pengetahuan di bidang tertentu:

- 1) Olimpiade Sains
- 2) English Club
- 3) Jurnalistik
- 4) TIK dan robotika

5) KIR (Karya Ilmiah Remaja)

e. Kegiatan Sosial dan Lingkungan

Kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kepedulian sosial, seperti:

- 1) Bakti sosial
- 2) Relawan
- 3) Penghijauan sekolah
- 4) Bank sampah
- 5) Gerakan anti-narkoba

3. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki beberapa fungsi penting, antara lain:

a. Pengembangan Keterampilan Sosial

Kegiatan ekstrakurikuler membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerja sama, komunikasi, dan empati. Menurut Goleman, keterampilan sosial merupakan bagian penting dari kecerdasan emosional (emotional intelligence).

b. Pengembangan Keterampilan Fisik

Kegiatan olahraga membantu siswa untuk menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh. Menurut Caspersen, Powell, dan Christenson, aktivitas fisik memiliki dampak positif terhadap kesehatan fisik dan mental.

c. Pengembangan Kreativitas

Kegiatan seni dan budaya membantu siswa untuk mengembangkan kreativitas dan ekspresi diri.

Menurut Csikszentmihalyi, kreativitas merupakan proses yang melibatkan pemikiran divergen dan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru.

d. Pengembangan Kepemimpinan

Kegiatan kepemimpinan dan organisasi membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan manajemen. Menurut Northouse, kepemimpinan adalah proses memengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama.

4. Ekstrakurikuler Sunnah dalam Konteks Islami

Dalam tradisi Islam, terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki landasan religius kuat dan dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Ekstrakurikuler sunnah ini tidak hanya mengembangkan aspek fisik, tetapi juga spiritual santri. Rasulullah SAW bersabda:

"عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ الرَّمْيَ وَالسَّبَاحَةَ وَرُكُوبَ الْخَيْلِ"

"Ajarkanlah anak-anak kalian memanah, berenang, dan berkuda." (HR. Ibnu Asakir)

Hadis ini menjadi dasar pengembangan tiga ekstrakurikuler sunnah utama di pesantren:

a. Memanah (Archery)

Memanah dianjurkan Rasulullah sebagai bagian dari persiapan diri. Allah SWT berfirman:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ عَدُوَّ
اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَأَحْرَبِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا
مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

60. Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).

Imam Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa "quwwah" (kekuatan) mencakup kemampuan memanah.

b. Berenang

Berenang merupakan olahraga yang mengembangkan kekuatan fisik keseluruhan. Nabi SAW pernah bersabda:

"إِنَّ لِيَدِنَاكَ عَلَيْكَ حَقًّا"

"Sesungguhnya tubuhmu mempunyai hak atasmu." (HR. Bukhari)

Berenang menjadi cara efektif memenuhi hak tubuh akan olahraga dan kesehatan.

c. Berkuda

Meskipun berkuda merupakan keterampilan yang relevan di masa Nabi, dalam konteks modern pesantren mengadaptasinya dengan sport equestrian atau aktivitas

D. Hasil penelitian yang relevan

Kajian pustaka merupakan kajian atas hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti, yang bertujuan untuk belajar atas penelitian yang lalu, sehingga tidak terjadi kekeliruan dan pengulangan yang tidak perlu. Karena penelitian ini berkaitan dengan fasilitas santri dalam meningkatkan prestasi Ekstrakurikuler santri, maka dasar atau kerangka teori yang penulis gunakan adalah sebagai berikut.

1. Fajri, M., & Tanjung, R.³⁶"Manajemen Sarana dan Prasarana Pesantren Modern dalam Meningkatkan Prestasi Santri di Pesantren Modern Nurul Hakim Kediri." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 124-139.

a) Persamaan

- 1) Mengkaji manajemen sarana prasarana di pesantren modern
- 2) Meneliti hubungan pengelolaan fasilitas dengan prestasi santri
- 3) Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara

b) Perbedaan

³⁶ M. Fajri dan R. Tanjung, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pesantren Modern dalam Meningkatkan Prestasi Santri di Pesantren Modern Nurul Hakim Kediri," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2017): 124-139.

- 1) Lokasi penelitian di Kediri (Jawa Timur) vs Darunnajah 2 di Bogor (Jawa Barat)
 - 2) Fokus prestasi lebih umum, tidak spesifik pada prestasi Ekstrakurikuler
 - 3) Konteks sosio-ekonomi dan budaya pesantren di Kediri berbeda dengan di Bogor
 - 4) Penelitian dilakukan pada tahun 2017, sebelum adaptasi pandemi COVID-19
2. Haryati, S.³⁷ "Pengaruh Manajemen Fasilitas Olahraga terhadap Prestasi Ekstrakurikuler Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung." *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1), 86-97.
- a) Persamaan
 - 1) Meneliti hubungan manajemen fasilitas dengan prestasi Ekstrakurikuler
 - 2) Menggunakan variabel pengelolaan sarana prasarana sebagai variabel independen
 - 3) Lokasi penelitian di Jawa Barat
 - b) Perbedaan
 - 1) Penelitian Haryati dilakukan di madrasah negeri (bukan pesantren)
 - 2) Fokus spesifik pada fasilitas olahraga, sementara penelitian Anda mencakup seluruh sarana Ekstrakurikuler

³⁷ S. Haryati, "Pengaruh Manajemen Fasilitas Olahraga terhadap Prestasi Ekstrakurikuler Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 25, no. 1 (2018): 86-97.

- 3) Menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian Anda kemungkinan kualitatif
 - 4) Tidak mempertimbangkan aspek kehidupan berasrama (boarding)
3. Wahyudi, A., & Komariah, A.³⁸ "Implementasi Standar Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Al-Hikmah Benda Sirampog: Implikasinya terhadap Prestasi Santri." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 52-68.
- a) Persamaan
 - 1) Meneliti implementasi standar sarana prasarana di pesantren
 - 2) Menganalisis implikasi terhadap prestasi santri
 - 3) Menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi dan wawancara
 - b) Perbedaan
 - 1) Pesantren Al-Hikmah merupakan pesantren salafiyah-modern, berbeda dengan Darunnajah 2 yang merupakan pesantren modern
 - 2) Lebih menekankan aspek implementasi standar pemerintah, sementara penelitian Anda fokus pada manajemen operasional

³⁸ A. Wahyudi dan A. Komariah, "Implementasi Standar Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Al-Hikmah Benda Sirampog: Implikasinya terhadap Prestasi Santri," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 52-68

- 3) Menggunakan kerangka evaluasi berbasis standar pelayanan minimal
4. Husaini, M., & Fitria, H.³⁹ "Manajemen Sarana Prasarana di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya." *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 1(1), 49-59.
 - a) Persamaan
 - 1) Meneliti manajemen sarana prasarana di lingkungan pesantren
 - 2) Menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data serupa
 - 3) Menganalisis proses perencanaan hingga evaluasi sarana prasarana
 - b) Perbedaan
 - 1) Tidak spesifik mengaitkan dengan prestasi Ekstrakurikuler santri
 - 2) Lokasi penelitian di Sumatera Selatan dengan karakteristik pesantren berbeda
 - 3) Lebih menekankan aspek manajemen administratif dibanding dampak terhadap prestasi
 - 4) Fokus pada tantangan geografis dan budaya lokal yang berbeda

³⁹ M. Husaini dan H. Fitria, "Manajemen Sarana Prasarana di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya," *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media* 1, no. 1 (2019): 49-59.

5. Kurniawan, D., & Hidayat, T.⁴⁰ "Strategi Pengembangan Sarana Prasarana Pendukung Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Modern Gontor." *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 4(2), 175-192.

a) Persamaan

- 1) Meneliti sarana prasarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler di pesantren modern
- 2) Fokus pada fasilitas Ekstrakurikuler untuk pengembangan bakat santri
- 3) Menggunakan kerangka konsep manajemen strategik yang serupa

b) Perbedaan

- 1) Penelitian di Gontor yang memiliki sistem kelembagaan dan kemandirian ekonomi berbeda
 - 2) Lebih menekankan aspek pengembangan dan pengadaan, sementara penelitian Anda mungkin lebih komprehensif
 - 3) Pesantren Gontor memiliki sistem manajemen khas yang berbeda dengan Darunnajah 2
 - 4) Konteks historis dan jejaring alumni yang berbeda
6. Mulyani, E., & Jamil, A. "Efektivitas Pengelolaan Sarana Olahraga dan Dampaknya terhadap Prestasi Ekstrakurikuler Santri Pondok Pesantren Darul Falah Surabaya." *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 6(1), 112-124.

⁴⁰ D. Kurniawan dan T. Hidayat, "Strategi Pengembangan Sarana Prasarana Pendukung Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Modern Gontor," *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 175-192.

- a) Persamaan
 - 1) Secara spesifik meneliti hubungan pengelolaan sarana dengan prestasi Ekstrakurikuler
 - 2) Menggunakan konsep efektivitas dalam manajemen sarana prasarana
 - 3) Dilakukan di lingkungan pesantren dengan sistem boarding
- b) Perbedaan
 - 1) Hanya fokus pada sarana olahraga, sementara penelitian Anda mencakup seluruh sarana Ekstrakurikuler
 - 2) Lokasi di Surabaya dengan karakteristik urban berbeda
 - 3) Menggunakan pendekatan mixed-method, sementara penelitian Anda mungkin kualitatif murni
 - 4) Dilakukan pada masa pandemi COVID-19 dengan tantangan spesifik

7. Rahman, F., & Suherman, A.⁴¹ "Model Manajemen Sarana Prasarana dalam Pengembangan Bakat Seni dan Olahraga Santri: Studi Kasus di Pesantren Modern Terpadu Al-Yasini Pasuruan." *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 5(3), 228-241.

⁴¹ F. Rahman dan A. Suherman, "Model Manajemen Sarana Prasarana dalam Pengembangan Bakat Seni dan Olahraga Santri: Studi Kasus di Pesantren Modern Terpadu Al-Yasini Pasuruan," *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 228-241..

a) Persamaan

- 1) Fokus pada pengembangan bakat Ekstrakurikuler (seni dan olahraga)
- 2) Mengkaji model manajemen sarana prasarana di pesantren modern terpadu
- 3) Menggunakan pendekatan studi kasus yang mirip

b) Perbedaan

- 1) Pesantren Al-Yasini Pasuruan memiliki karakteristik berbeda sebagai pesantren terpadu
- 2) Penelitian menghasilkan model teoritis, sementara penelitian Anda mungkin lebih deskriptif
- 3) Lebih fokus pada aspek pengembangan model manajemen, bukan evaluasi efektivitas
- 4) Konteks sosio-kultural Jawa Timur berbeda dengan Jawa Barat

8. Nurhasanah, S., & Aziz, A. "Analisis Kebutuhan Infrastruktur Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler di Lingkungan Pesantren Modern: Studi pada Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 81-95.

a) Persamaan

- 1) Fokus pada infrastruktur pendukung kegiatan Ekstrakurikuler
- 2) Dilakukan di pesantren modern di wilayah Jabodetabek (Jakarta vs Bogor)
- 3) Menggunakan pendekatan analisis kebutuhan yang relevan

b) Perbedaan

- 1) Lebih menekankan analisis kebutuhan, bukan evaluasi manajemen yang sudah berjalan
- 2) Tidak secara langsung mengaitkan dengan prestasi yang telah dicapai
- 3) Menggunakan metode need assessment yang lebih terstruktur
- 4) Dilakukan di pesantren dengan karakteristik perkotaan yang lebih kuat

9. Pratiwi, D., & Choirudin, M.⁴² "Pengaruh Kualitas Sarana Prasarana terhadap Motivasi Berprestasi Santri dalam Bidang Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Modern Roudlotul Muttaqin Jepara." *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 45-61.

a) Persamaan

- 1) Meneliti hubungan sarana prasarana dengan aspek Ekstrakurikuler santri
- 2) Dilakukan pada periode yang relatif berdekatan (2023 vs 2024/2025)
- 3) Fokus pada kualitas, bukan hanya ketersediaan sarana prasarana

b) Perbedaan

⁴² D. Pratiwi dan M. Choirudin, "Pengaruh Kualitas Sarana Prasarana terhadap Motivasi Berprestasi Santri dalam Bidang Non Akademik di Pondok Pesantren Modern Roudlotul Muttaqin Jepara," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2023): 45-61.

- 1) Menggunakan variabel mediasi motivasi, sementara penelitian Anda mungkin langsung mengaitkan dengan prestasi
- 2) Lokasi di Jawa Tengah dengan karakteristik pesantren berbeda
- 3) Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis korelasional
- 4) Lebih fokus pada aspek psikologis (motivasi) dibanding capaian nyata prestasi

10. Saputra, R., & Isnaini, A. "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Ekstrakurikuler melalui Optimalisasi Sarana Prasarana: Studi Kasus di MAS Darussalam Aceh Besar." *Journal of Islamic Education Management*, 7(2), 103-118.

a) Persamaan

- 1) Fokus pada upaya meningkatkan prestasi Ekstrakurikuler
- 2) Menekankan aspek optimalisasi sarana prasarana yang ada
- 3) Menganalisis strategi pengelolaan dalam konteks lembaga pendidikan Islam

b) Perbedaan

- 1) Dilakukan di madrasah berbasis pesantren, bukan pesantren utuh seperti Darunnajah 2
- 2) Lebih menekankan aspek kepemimpinan kepala sekolah, bukan sistem manajemen secara keseluruhan

- 3) Lokasi di Aceh dengan konteks budaya dan sistem pendidikan yang berbeda
- 4) Menggunakan kerangka evaluasi kepemimpinan transformasional



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Pesantren Darunnajah 2 cipining Bogor yang beralamat di desa Argapura, kecamatan Cigudeg, kabupaten Bogor, Jawa Barat 16660. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan April 2025-Mei 2025.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti berupaya melakukan pendekatan yang erat kaitanya dengan apa yang akan diteliti, di mana pendekatan digunakan sebagai acuan dalam proses penelitian. Untuk memperoleh pemahaman secara mendalam dan lebih luas mengenai situasi sosial berdasarkan fakta-fakta keterangan di lapangan dengan maksud mendeskripsikan serta sebagai gambaran secara aktual dan faktual mengenai fenomena-fenomena yang ingin diteliti. Adapun metode dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang bersifat kualitatif dengan metode deskriptif untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai situasi, fakta, dan fenomena yang terdapat pada lokasi yang akan diteliti.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara informan, yaitu kepala sekolah, operator sekolah, dan guru/staff yang terkait dalam menghasilkan informasi yang diinginkan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, seperti dokumen-dokumen, artikel, buku-buku dan laporan. Data sekunder digunakan sebagai pendukung dan memperkuat data primer.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berkenaan dengan keakuratan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah proses kompleks, tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, serta yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴³ Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi untuk hal-hal yang berkaitan mengenai perilaku manusia, proses kinerja, dan kondisi

⁴³ Pratiwi, "penggunaan Media Video Call Dalam Komunikasi.", 11-12.

sosial. Sehingga peneliti menggunakan teknik observasi guna memperoleh data mengenai kondisi lingkungan dan sosial di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining, Bogor, Jawa Barat; gaya kepemimpinan kepala sekolah; dan cara bersosialisasi antar guru serta pengamatan dalam proses belajar mengajar.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang yang saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dirangkai makna dalam sebuah topik tertentu.⁴⁴ Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti sebagai studi pendahuluan dalam menemukan masalah yang perlu diteliti, dan untuk mengetahui data secara mendalam dan detail dari informan. Kepala sekolah sebagai informan utama (*sampling purposive*) dalam penelitian ini, kemudian staff yang berhubungan dengan hal-hal yang diteliti (*snowball sampling*) dan guru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara dalam mencari data yang bersifat dokumen terhadap alokasi penelitian. Dokumen adalah pengumpulan data-data yang berupa surat, catatan, transkrip, foto, agenda, dan sebagainya.⁴⁵ Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data

⁴⁴ Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi.", Hlm.11.

⁴⁵ Ibid., 12.

dengan menggunakan dokumen yang tercatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti.

E. Prosedur Analisis Data

Bogdan, menyatakan bahwa analisis data merupakan cara memperoleh dan menggabungkan secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen-dokumen lain, sehingga mempermudah pemahaman dan hasilnya dapat diinformasikan kepada yang lain. Footnote nomornya harus berurutan dari atas

Miles dan Huberman menyatakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sampai datanya jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data sebagai berikut.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan merangkum data yang telah diperoleh di lapangan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan bagian terpenting serta membentuk polanya. Sehingga data yang direduksi mampu memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar menjadi sesuatu

yang lebih jelas setelah diteliti, bisa berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori.⁴⁶

F. Validitas Data

Validitas merupakan suatu tingkatan keakuratan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data peneliti yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dikatakan valid apabila data yang diperoleh peneliti memiliki kesamaan dengan keadaan sesungguhnya yang terjadi pada objek penelitian.

Untuk menguji keabsahan data pada penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi yaitu suatu teknik pemeriksaan dalam keabsahan data dengan memanfaatkan satu dan lain hal diluar data itu sendiri. Triangulasi merupakan sebuah cara yang baik dalam menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada pada sebuah studi saat mengumpulkan data terkait berbagai macam hal kejadian yang terjadi di lapangan.⁴⁷ Dalam triangulasi terdapat beberapa macam teknik pemeriksaan, dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan yaitu:⁴⁸

1. Triangulasi sumber. Dalam triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek ulang tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui

⁴⁶ *Ibid.* hlm. 247-253.

⁴⁷ Adhi Kusuma dan Ahmad Mustami K., *Metode penelitian Kualitatif*, Hlm.76.

⁴⁸ Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validasi Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Teknologi Pendidikan* 10, no.1 (2015), 55-56.

sumber yang berbeda. Seperti halnya yaitu membandingkan antara informasi yang umum dengan wawancara terhadap informan langsung. Pengambilan data pada penelitian dilakukan dengan wawancara mendalam terhadap beberapa informan yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan perwakilan guru. Selanjutnya data yang telah diperoleh dideskripsikan dan dikategorikan mana pandangan yang sama dan yang berbeda, sehingga hasil dari kesimpulan dimintakan kesepakatan dari ketiga sumber tersebut.

2. Triangulasi teknik. Dalam pelaksanaannya yaitu pengecekan keabsahan data yang diperoleh dari sumber yang sama, namun menggunakan teknik yang berbeda.⁴⁹

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dengan wawancara dicek kembali dengan teknik observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi waktu. Pelaksanaan validasi data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia yang mungkin dari waktu ke waktu mengalami perubahan. Dengan demikian peneliti harus melakukan pengamatan lebih dari satu kali. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari wawancara dapat dikuatkan lagi kevalidannya dengan pelaksanaan observasi pada waktu jam efektif sekolah untuk mendapatkan data yang lebih kredibel terkait kegiatan manajemen kurikulum

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*, Hlm. 242.

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Profil Sekolah

1. Pendahuluan

Pesantren Darunnajah 2 Cipining berdiri di bawah naungan Yayasan Darunnajah dan merupakan pengembangan dari Pesantren Darunnajah 1 Ulujami Jakarta Selatan. Kurikulum, sistem pengajaran dan jenis aktifitas santrinya sama.

Pesantren Darunnajah 2 Cipining berada di atas tanah wakaf seluas 220 ha., di Desa Argapura, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat.

Pesantren Darunnajah 2 Cipining adalah lembaga pendidikan dan dakwah Islam yang independen tidak berafiliasi kepada partai politik dan/atau organisasi massa tertentu. Juga tidak terlibat/berhubungan dengan kelompok/sekte atau ajaran di luar ahlussunnah wal jama'ah maupun yang dilarang oleh Pemerintah Republik Indonesia. **“BERDIRI DI ATAS DAN UNTUK SEMUA GOLONGAN”**.

2. Profil Pesantren Darunnajah 2 Cipining

Nama Pesantren	: Pesantren Darunnajah 2 Cipining
Tanggal berdiri	: 18 Juli 1988
Pendiri	: Yayasan Darunnajah Jakarta
NSPP	: 512332010347
NPWP	: 02.486.689.9.404.000

Akte pendirian : No. 88, tanggal 22 September 1986
Notaris : Ny. Yetty Taher, SH. Jakarta
Pimpinan Yayasan : Dr. K.H. Busthomi Ibrahim, M.Ag.
Pimpinan Pesantren : KH. Jamhari Abdul Jalal, Lc.
Lokasi Pesantren : Jl. Argapura, Kec. Cigudeg, Kab.
Bogor, Jawa Barat 16660
Status : Wakaf
SK Gubernur : No. 593.82/SK.259.S/AGR- DA/225-
87, tanggal 24 Februari 1987
Luas : 220 hektar
Jumlah peserta didik : 2.377 santri
TMI : 1.866 santri
Non TMI : 511 santri

3. Susunan Struktur Pengurus Pesantren

Dewan Nazir
Yayasan Darunnajah
Pimpinan Pesantren : K.H. Jamhari Abdul Jalal, Lc.
Pengawas Pesantren : Ngatijan Yani, S.Pd.I.
Isa Abdillah, S.Ag
Kamilin. S.Pd
Wakil Pengasuh : Ridha Makky, M.Pd.
Dr. H. Musthafa Zahir, Lc. M.A
Nasikhun Sugik, S.E, M.M
Sekretaris Pesantren : Hasan Basri, Lc.
M. Rizman Reza
Ka. Dept. Keuangan : Giyanto, S.E.
Ka. Dept. Pendidikan : Katena, S.Pd.I

Ka. Dept. Rumah Tangga	: Munip Rahman, S.Pd.I
Ka. Dept. Usaha	: Abdul Munir, S.Pd.I
Ka. Dept. Da'wah & Humas	: Husnul Mubarak, M.Pd.
Ka. Dept. Pengasuhan	: Sholehudin Hidayat, S.Pd.
Ka. Dept. Publikasi	: Deni Rusman, S.Pd.
Ka. Dept. SDM	: M. Yogi Saputra, M.Pd.
Ka. TK & TPQ	: Munaroh, S.Pd
Ka. PAUD	: Suhaeti, S.Pd.I
Ka. Madrasah Ibtidaiyah	: Hari Wijaya, M.S.i
Ka. Madrasah Diniyah	: Saeful Bahri, S.Pd
Ka. Madrasah Tsanawiyah	: Zaenal Muttaqien, S.Pd.
Ka. SMP	: Iwan Setiawan, S.Pd
Ka. Madrasah Aliyah	: Imam Ghozali, S.Pd.I
Ka. SMK	: Syarifudin, S.Pd.

4. Sejarah Berdirinya Pesantren Darunnajah 2 Cipining

Pada tahun 1985 -1986 mulai dirasakan bahwa Pesantren Darunnajah 1 Ulujami di Jakarta Selatan tidak dapat menampung seluruh peminat yang mendaftar. Hal ini mendorong pendiri Pesantren untuk segera mencari lokasi lain guna membuka Pesantren baru sebagai pengembangan dari Pesantren yang telah ada, agar dapat menampung minat para pendaftar tersebut.

Maka pada tahun 1986, dimulai pencarian lokasi tanah yang memungkinkan, dan akhirnya ditemukanlah di Kampung Cipining, Desa Argapura, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Lalu dimulai pembelian tanah tegalan dan perkebunan milik penduduk, dari hasil iuran santri Darunnajah Ulujami dan donator serta para dermawan. Selanjutnya dikukuhkan dengan

persetujuan Gubernur Jawa Barat (Tertuang dalam SK. No. 593.82/SK. 259.S/AGR-DA/225-87, tanggal 24 Februari 1987) di lokasi seluas 220 hektar.

Pembebasan tanah wakaf tersebut sampai kini telah mencapai 50 hektar lebih. Adapun sisanya seluas kira-kira 20 hektar masih terus diupayakan pembebasannya dan menanti uluran tangan para muhsinin dan dermawan yang berminat menginvestasikan hartanya untuk dipetik hasilnya kelak, melalui jalur infaq, wakaf dan/atau shodaqoh jariyah serta hibah.

Pada tahun 1987 dimulai pembangunan 16 ruang kamar dan kelas serta beberapa bangunan lain yang kemudian dapat diselesaikan pada bulan Juni 1988.

Pada tanggal 18 Juli 1988, diresmikanlah pembukaan Pesantren Darunnajah 2 Cipining, Bogor dan program pendidikannya dengan jumlah santri putra sebanyak 200 orang (kelas I Tarbiyatul Mu'allimin Al Islamiyah/ I MTs.). hampir seluruh santri berasal dari peminat yang mendaftar di Pesantren Darunnajah 1 Ulujami Jakarta. Hadir pada acara pembukaan tersebut antara lain Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor, Pengurus Yayasan Darunnajah, tokoh masyarakat sekitar Pesantren dan segenap santri dan wali santri.

5. Visi Misi Pesantren Darunnajah 2 Cipining

a. Visi

“IMAMA”

Imam : Pemimpin

Muttaqien : Bertaqwa

Alim : Berpengetahuan luas (Ulama)

Muballigh : Menyampaikan/mengaplikasikan ilmunya

Amil : Terampil

b. Misi

- 1) Membentuk dan mempersiapkan kader ulama' yang amilin dan shalihin agar mampu menyampaikan da'wah Islamiyah kepada seluruh lapisan masyarakat.
- 2) Mempersiapkan guru-guru agama Islam
- 3) Mempersiapkan pemimpin-pemimpin Muslim yang luas pengetahuannya
- 4) Mendalami pengetahuan tentang (ilmu-ilmu) agama Islam/Tafaqquh fi ad dien
- 5) Melatih mu'amalah ma'a al Kholiq dan mu'amalah ma'a annas
- 6) Melatih kepemimpinan yang tangguh dan bertanggung jawab
- 7) Menyelenggarakan latihan-latihan mengajar dan Da'wah Islamiyah, baik dengan pidato (khutbah/bi Lisan al-maqol), tulisan maupun dengan sistem dan media yang lain.

6. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ini dikategorikan dalam dua hal, yakni yang wajib diikuti oleh seluruh santri/siswa dan kegiatan yang dianjurkan di dalam keikutsertaannya. Berikut contoh kegiatan wajib

- a. Muhadhoroh (latihan berpidato), (Indonesia, Arab dan Inggris).
- b. Pramuka
- c. Pendidikan Komputer

- d. Praktek Mengajar (kelas III MA)*
- e. Praktek Da'wah dan Pengembangan Masyarakat (kelas III MA)*
- f. Kursus Mahir Dasar (kelas I MA)*
- g. Riset Kependidikan (kelas III MA)*
- h. Pengajian Kitab (Tafsier Al-Qur'an, Alhadits, Sejarah Nabi dan Sahabat, Kitab Fiqih/kuning dan kitab tentang akhlak)
- i. Seni Beladiri (pencak silat)
- j. Organisasi dan Kepemimpinan (MA)
- k. Safari Da'wah ke Masyarakat (seminggu sekali)**
- l. Tilawah (seni baca) dan kajian al-qur'an
- m. Rihlah Ilmiah (study tour)
- n. Olahraga
- o. Keterampilan
- p. Seni Budaya (teater, drumband, dll)
- q. Koperasi, dan
- r. Pertanian (kewirausahaan)

7. Sarana dan Prasarana serta aset Pesantren

- a. Masjid 4 bangunan : 1) Kampus 1, 2 bangunan, 2) Kampus 2 1 bangunan, 3) Kampus 3 1 bangunan
- b. Gedung asrama Santri dan Guru (Kampus 1 : Asrama Santri Putri, Kampus 2 : Asrama Santri Putra/Putri , Kampus 3 : Asrama Putra dan Kampus 4 Asrama Santri Cilik Putra)
- c. Gedung Sekolah/Ruang Belajar
- d. Sarana MCK, Toilet dan Instalasi air bersih

- e. Sarana air minum ultraviolet
- f. Perumahan Guru Keluarga
- g. Laboratorium Komputer
- h. Laboratorium Bahasa
- i. Laboratorium IPA
- j. Perpustakaan Pesantren dan Sekolah
- k. Aula/Gedung Pertemuan di Kampus 3
- l. Lapangan Olahraga (Sepak bola, Futsall, Basket, Volley, Badminton, Takraw, dll)
- m. Balai Kesehatan (Poskestren)
- n. Koperasi (Waserda, Walapa dan Kantin)
- o. Laundry
- p. Alat Musik (gitar, rebana, drum band)
- q. Lahan Pertanian, Peternakan, Perkebunan dan Perikanan
- r. Website
- s. Dapur Umum
- t. Listrik PLN (90.000 Watt)
- u. Rumah Pimpinan Pesantren
- v. Kendaraan/Mobil 3 buah
- w. Diesel Listrik dan Pompa air
- x. Genset
- y. Gudang penyimpanan
- z. Kantor TU/Kepala Sekolah, Keuangan, Sekretariat Pesantren dan Organisasi Pelajar.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pesantren Darunnajah 2 Cipining melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, diperoleh temuan-temuan terkait manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan prestasi ekstrakurikuler olahraga santri putra. Temuan penelitian ini disajikan berdasarkan fokus penelitian yang meliputi aspek perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*), serta faktor pendukung dan penghambat.

1. Manajemen sarana dan Prasarana

a. Perencanaan (*Planning*) Sarana Prasarana Ekstrakurikuler Olahraga

Proses perencanaan sarana prasarana ekstrakurikuler olahraga di Pesantren Darunnajah 2 Cipining merupakan tahap awal yang fundamental dalam manajemen sarana prasarana. Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Prasda Eka Darma, S.Pd. selaku Direktur Pengasuhan Santri, perencanaan dilakukan secara sistematis dan melibatkan berbagai pihak terkait.

"Dalam merencanakan sarana dan prasarana untuk ekstrakurikuler olahraga, kami melakukan koordinasi dengan berbagai pihak. Dimulai dari evaluasi kebutuhan di lapangan, kemudian kami diskusikan dalam rapat koordinasi pengasuhan. Setiap tahun ajaran baru, kami melakukan *assessment* terhadap

kondisi sarana yang ada dan kebutuhan pengembangan ke depan," ungkap Ustadz Prasda Eka Darma, S.Pd.⁵⁰

Proses perencanaan dimulai dengan identifikasi kebutuhan yang dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, evaluasi kondisi sarana prasarana existing yang mencakup lapangan sepak bola, lapangan futsal, lapangan basket, lapangan voli, lapangan badminton, dan fasilitas olahraga lainnya. Kedua, analisis kebutuhan berdasarkan jumlah santri yang mengikuti masing-masing cabang olahraga. Ketiga, proyeksi kebutuhan untuk pengembangan prestasi olahraga santri.

Ustadz Angger Ryan Fahreza selaku Kepala Asrama menambahkan bahwa perencanaan sarana prasarana olahraga tidak terlepas dari visi pesantren dalam membentuk santri yang sehat jasmani dan rohani. "Perencanaan sarana prasarana olahraga kami integrasikan dengan program pembinaan santri secara keseluruhan. Kami melihat olahraga bukan hanya sebagai kegiatan ekstrakurikuler, tetapi bagian penting dari pembentukan karakter santri," jelasnya.⁵¹

Dalam proses perencanaan, pihak pesantren juga mempertimbangkan beberapa aspek penting. Pertama, aspek anggaran yang disesuaikan dengan kemampuan finansial pesantren. Kedua, prioritas kebutuhan berdasarkan tingkat urgensi dan dampaknya terhadap prestasi santri. Ketiga, standar kualitas

⁵⁰ Wawancara dengan Ust. Prasda Eka Darma, S.Pd *Direktur pengasuhan Ssantri Darunnajah 2 Cipining* 12 mei 2025 jam 10.39 di Kantor DPS Darunnajah 2 Cipining

⁵¹ Wawancara dengan Ust. Angger Rian *Kepala Asrama Darunnajah 2 Cipining* 22 mei 2025 jam 21.05 di Gedung BLKK

sarana prasarana yang mengacu pada standar nasional untuk fasilitas olahraga pendidikan.

Ustadz Mahroja selaku Divisi Olahraga menjelaskan bahwa dalam perencanaan, pihaknya berperan aktif memberikan masukan teknis. "Sebagai divisi yang langsung bersentuhan dengan kegiatan olahraga santri, kami memberikan input tentang kebutuhan riil di lapangan. Misalnya kebutuhan akan peralatan latihan yang sesuai standar, perbaikan lapangan yang rusak, atau penambahan fasilitas untuk cabang olahraga yang baru dikembangkan," tuturnya.⁵²

Perencanaan juga mempertimbangkan aspek jangka panjang dan jangka pendek. Untuk jangka pendek, fokus pada pemenuhan kebutuhan mendesak seperti perbaikan fasilitas yang rusak dan pengadaan peralatan habis pakai. Sedangkan untuk jangka panjang, perencanaan diarahkan pada pengembangan infrastruktur olahraga yang lebih komprehensif, seperti pembangunan gedung olahraga indoor dan pengembangan fasilitas untuk olahraga sunnah.

b. Tahapan Perencanaan

1. Analisis Kebutuhan (Need Assessment)

- a. Inventarisasi sarana prasarana existing
- b. Identifikasi gap antara kondisi ideal dan aktual
- c. Survei kebutuhan pengguna

2. Penentuan Spesifikasi

- a. Spesifikasi teknis

⁵² Wawancara dengan Ust. Mahroja *Divisi Olahraga Darunnajah 2 Cipining* 26 mei 2025 jam 20.20 di Depan Kamar DPS Darunnajah 2 Cipining

- b. Spesifikasi kualitas
- c. Spesifikasi kuantitas

3. Penentuan Prioritas

- a. Urgent dan penting
- b. Penting tapi tidak urgent
- c. Urgent tapi tidak penting
- d. Tidak urgent dan tidak penting

4. Estimasi Anggaran

- a. Harga satuan
- b. Total kebutuhan
- c. Sumber pendanaan

5. Penyusunan Proposal

- a. Latar belakang
- b. Tujuan
- c. Rincian kebutuhan
- d. Anggaran
- e. Timeline

c. Pengorganisasian (*Organizing*) Manajemen Sarana Prasarana

Pengorganisasian manajemen sarana prasarana ekstrakurikuler olahraga di Pesantren Darunnajah 2 Cipining menunjukkan struktur yang jelas dan terkoordinasi. Berdasarkan temuan penelitian, pengorganisasian melibatkan berbagai tingkatan manajemen dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang spesifik.

Ustadz Prasda Eka Darma, S.Pd. menjelaskan struktur organisasi dalam pengelolaan sarana prasarana olahraga. "Secara struktural, pengelolaan sarana prasarana olahraga berada di bawah

koordinasi Direktur Pengasuhan Santri. Kemudian kami membentuk tim khusus yang terdiri dari Kepala Asrama, Divisi Olahraga, dan bagian sarana prasarana pesantren. Masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas," paparnya.⁵³

Pembagian tugas dalam pengorganisasian tersebut meliputi beberapa level. Di level strategis, Direktur Pengasuhan Santri bertanggung jawab atas kebijakan umum dan koordinasi dengan pimpinan pesantren. Di level taktikal, Kepala Asrama bertanggung jawab mengkoordinasikan penggunaan fasilitas olahraga dengan jadwal kegiatan asrama. Sedangkan di level operasional, Divisi Olahraga bertanggung jawab langsung atas pelaksanaan kegiatan dan pemeliharaan harian sarana prasarana.

Ustadz Angger Ryan Fahreza menekankan pentingnya koordinasi antar bagian. "Koordinasi menjadi kunci dalam pengorganisasian. Kami rutin mengadakan rapat koordinasi untuk membahas penggunaan fasilitas, jadwal kegiatan, dan pemeliharaan. Setiap bagian memiliki log book untuk mencatat penggunaan dan kondisi sarana prasarana," ujarnya.⁵⁴

Dalam pengorganisasian juga dibentuk tim khusus untuk pengelolaan masing-masing fasilitas olahraga. Setiap tim terdiri dari penanggung jawab fasilitas, petugas pemeliharaan, dan koordinator kegiatan. Tim ini bertanggung jawab memastikan

⁵³ Wawancara dengan Ust. Prasda Eka Darma, S.Pd *Direktur pengasuhan Ssantri Darunnajah 2 Cipining* 12 mei 2025 jam 10.39 di Kantor DPS Darunnajah 2 Cipining

⁵⁴ Wawancara dengan Ust. Angger Rian *Kepala Asrama Darunnajah 2 Cipining* 22 mei 2025 jam 21.05 di Gedung BLKK

fasilitas dalam kondisi baik dan siap digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler maupun pertandingan.

Ustadz Mahroja menambahkan bahwa dalam pengorganisasian, melibatkan santri senior sebagai asisten pelatih dan petugas lapangan. "Kami memberdayakan santri senior yang memiliki kemampuan di bidang olahraga untuk membantu pembinaan dan pemeliharaan sarana. Ini menjadi bagian dari pendidikan kepemimpinan dan tanggung jawab mereka," jelasnya.⁵⁵

Sistem pengorganisasian juga mencakup mekanisme koordinasi dengan pihak eksternal. Untuk kegiatan pertandingan atau kompetisi, dibentuk panitia khusus yang melibatkan berbagai unsur di pesantren. Koordinasi dengan induk organisasi olahraga di tingkat kabupaten dan provinsi juga menjadi bagian dari pengorganisasian untuk memastikan standar fasilitas sesuai dengan ketentuan pertandingan resmi.

d. Pelaksanaan (*Actuating*) Program Ekstrakurikuler Olahraga

Pelaksanaan program ekstrakurikuler olahraga di Pesantren Darunnajah 2 Cipining menunjukkan dinamika yang positif dengan pemanfaatan sarana prasarana yang optimal. Berdasarkan observasi dan wawancara, pelaksanaan program berjalan secara terstruktur dengan jadwal yang teratur.

Ustadz Mahroja menjelaskan mekanisme pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga. "Pelaksanaan kegiatan olahraga

⁵⁵ Wawancara dengan Ust. Mahroja *Divisi Olahraga Darunnajah 2 Cipining* 26 mei 2025 jam 20.20 di Depan Kamar DPS Darunnajah 2 Cipining

kami jadwalkan setiap sore setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Untuk cabang olahraga unggulan seperti sepak bola, futsal, dan pencak silat, kami adakan latihan intensif 3-4 kali seminggu. Sedangkan cabang olahraga lainnya minimal 2 kali seminggu," paparnya.⁵⁶

Dalam pelaksanaannya, setiap cabang olahraga memiliki program latihan yang sistematis. Program latihan disusun berdasarkan periodisasi yang mencakup tahap persiapan umum, persiapan khusus, kompetisi, dan transisi. Pemanfaatan sarana prasarana disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing tahapan latihan.

Dzaky Oganda, santri kelas 5 TMI yang aktif di ekstrakurikuler sepak bola, memberikan testimoni tentang pelaksanaan kegiatan. "Alhamdulillah, fasilitas olahraga di pesantren sangat mendukung. Lapangan sepak bola kami cukup luas dan terawat. Peralatan latihan seperti bola, cone, dan rompi juga tersedia dengan baik. Latihan berjalan lancar dan teratur di bawah bimbingan ustadz," ungkapnya.⁵⁷

Pelaksanaan juga mencakup penyelenggaraan berbagai event olahraga internal maupun eksternal. Secara internal, pesantren rutin mengadakan kompetisi antar asrama dan antar kelas. Sedangkan secara eksternal, santri aktif mengikuti berbagai kejuaraan di tingkat kabupaten, provinsi, bahkan nasional.

⁵⁶ Wawancara dengan Ust. Mahroja *Divisi Olahraga Darunnajah 2 Cipining* 26 mei 2025 jam 20.20 di Depan Kamar DPS Darunnajah 2 Cipining

⁵⁷ Wawancara dengan Dzaky Oganda Santri Kelas 5 20 mei 2025 jam 21.39 di Masjid Darunnajah 2 Cipining

Ronaldo, santri kelas 2 TMI yang mengikuti ekstrakurikuler futsal, menambahkan pengalamannya. "Saya senang bisa ikut ekstrakurikuler futsal. Lapangannya bagus, Ustadz juga sering mengadakan pertandingan persahabatan dengan sekolah lain, jadi kami bisa mengukur kemampuan," katanya.⁵⁸

Ustadz Angger Ryan Fahreza menekankan bahwa pelaksanaan program tidak hanya fokus pada aspek teknis olahraga. "Dalam setiap kegiatan olahraga, kami integrasikan nilai-nilai kepesantrenan. Dimulai dengan doa, menjaga adab dalam berolahraga, sportivitas, dan diakhiri dengan evaluasi yang mengandung nasihat spiritual," jelasnya.⁵⁹

Pelaksanaan program juga didukung dengan sistem pembinaan berjenjang. Untuk santri yang menunjukkan bakat khusus, diberikan program pembinaan intensif dengan jadwal latihan tambahan. Mereka juga mendapat kesempatan mengikuti pelatihan dengan pelatih eksternal yang lebih berpengalaman.

e. Pengawasan (*Controlling*) dan Evaluasi

Sistem pengawasan dan evaluasi manajemen sarana prasarana ekstrakurikuler olahraga di Pesantren Darunnajah 2 Cipining dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan. Mekanisme ini memastikan bahwa pengelolaan berjalan sesuai rencana dan target yang ditetapkan.

Ustadz Prasda Eka Darma, S.Pd. menjelaskan sistem pengawasan yang diterapkan. "Pengawasan kami lakukan secara

⁵⁸ Wawancara dengan Ronaldo Chaniago Santri Kelas 2 TMI 20 mei 2025 jam 21.39 di Masjid Darunnajah 2 Cipining

⁵⁹ Wawancara dengan Ust. Angger Rian Kepala Asrama Darunnajah 2 Cipining 22 mei 2025 jam 21.05 di Gedung BLKK

berjenjang. Ada pengawasan harian yang dilakukan oleh Divisi Olahraga, pengawasan mingguan oleh Kepala Asrama, dan pengawasan bulanan oleh Direktur Pengasuhan. Setiap level memiliki instrumen pengawasan tersendiri," paparnya.⁶⁰

Pengawasan harian mencakup pemeriksaan kondisi sarana prasarana sebelum dan sesudah digunakan. Divisi Olahraga memiliki checklist yang harus diisi setiap hari untuk memastikan fasilitas dalam kondisi baik. Jika ditemukan kerusakan atau kekurangan, segera dilaporkan untuk ditindaklanjuti.

Ustadz Mahroja menambahkan tentang mekanisme evaluasi yang dilakukan. "Setiap akhir bulan, kami adakan evaluasi penggunaan sarana prasarana. Kami lihat tingkat pemanfaatan, kondisi fisik, dan kebutuhan perbaikan. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk perencanaan bulan berikutnya," jelasnya.⁶¹

Evaluasi juga dilakukan terhadap pencapaian prestasi santri. Setiap cabang olahraga memiliki target prestasi yang ditetapkan di awal tahun. Pencapaian target ini dievaluasi setiap semester untuk melihat efektivitas program dan dukungan sarana prasarana yang ada.

Ustadz Angger Ryan Fahreza menekankan pentingnya melibatkan santri dalam pengawasan. "Kami membentuk tim santri yang bertanggung jawab membantu pengawasan penggunaan fasilitas. Mereka bertugas memastikan fasilitas

⁶⁰ Wawancara dengan Ust. Prasda Eka Darma, S.Pd *Direktur pengasuhan Ssantri Darunnajah 2 Cipining* 12 mei 2025 jam 10.39 di Kantor DPS Darunnajah 2 Cipining

⁶¹ Wawancara dengan Ust. Mahroja *Divisi Olahraga Darunnajah 2 Cipining* 26 mei 2025 jam 20.20 di Depan Kamar DPS Darunnajah 2 Cipining

digunakan dengan baik dan melaporkan jika ada penyalahgunaan atau kerusakan," ujarnya.⁶²

Sistem pelaporan menjadi bagian penting dalam pengawasan. Setiap bulan, Divisi Olahraga menyusun laporan komprehensif tentang kondisi sarana prasarana, tingkat penggunaan, prestasi yang dicapai, dan rekomendasi perbaikan. Laporan ini menjadi bahan evaluasi di tingkat pimpinan pesantren.

Dalam pengawasan juga diterapkan sistem reward and punishment. Santri atau kelompok yang menjaga fasilitas dengan baik mendapat apresiasi, sedangkan yang merusak atau menyalahgunakan fasilitas mendapat sanksi edukatif. Sistem ini efektif menjaga kedisiplinan dalam penggunaan sarana prasarana.

f. Jadwal Pemeliharaan Sarana Prasarana Ekstrakurikuler Olahraga

Pemeliharaan Harian

WAKTU	KEGIATAN	LOKASI	PENANGGUNG JAWAB
05.30-06.00	Pembersihan lapangan	Semua lapangan outdoor	Koordinator Lapangan
06.00-06.15	Cek peralatan olahraga	Gudang	Divisi Olahraga
15.00-15.30	Persiapan fasilitas ekstrakurikuler	Sesuai jadwal	Pembina Cabor
17.30-18.00	Pembersihan dan perapian	Semua area	Santri piket
18.00-18.15	Penguncian dan pengamanan	Gudang & lapangan	Security

⁶² Wawancara dengan Ust. Angger Rian Kepala Asrama Darunnajah 2 Cipining 22 mei 2025 jam 21.05 di Gedung BLKK

Pemeliharaan Mingguan

MINGGU KE	KEGIATAN	TARGET	PIC
1	Pemotongan rumput lapangan sepak bola	2 lapangan	Tim Kebun
1	Pengecekan net dan gawang	Semua lapangan	Divisi Olahraga
2	Pembersihan lapangan indoor	Aula & futsal indoor	Tim Kebersihan
2	Servis peralatan elektronik	Scoreboard, speaker	Teknisi
3	Pengecatan garis lapangan	Basket, voli, badminton	Tim Pemeliharaan
3	Inventarisasi peralatan	Semua cabor	Admin Olahraga
4	Perbaikan fasilitas rusak ringan	Sesuai laporan	Tim Teknik
4	Evaluasi bulanan	Semua fasilitas	Kepala Sarpras

Pemeliharaan Bulanan

BULAN	FOKUS UTAMA	KEGIATAN DETAIL	ANGGARAN
Januari	Lapangan outdoor	Pengecatan ulang, tambal lubang	Rp5.000.000
Februari	Peralatan olahraga	Penggantian bola, net rusak	Rp3.000.000
Maret	Fasilitas indoor	Perbaikan lantai, AC	Rp7.000.000
April	Sistem drainase	Pembersihan saluran air	Rp2.000.000
Mei	Persiapan kompetisi	Renovasi ringan, cat ulang	Rp10.000.000
Juni	Evaluasi semester	Audit menyeluruh	Rp1.000.000
Juli	Pemeliharaan besar	Overhaul fasilitas	Rp15.000.000
Agustus	Pengadaan baru	Pembelian peralatan	Rp20.000.000

September	Lapangan indoor	Poles lantai, servis AC	Rp5.000.000
Oktober	Tribun & bangku	Perbaikan dan pengecatan	Rp4.000.000
November	Gudang & storage	Reorganisasi, fumigasi	Rp2.000.000
Desember	Persiapan tahun baru	Evaluasi tahunan	Rp1.000.000

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan berbagai faktor yang mendukung dan menghambat manajemen sarana prasarana ekstrakurikuler olahraga di Pesantren Darunnajah 2 Cipining.

a. Faktor Pendukung

Ustadz Prasda Eka Darma, S.Pd. mengidentifikasi beberapa faktor pendukung utama. "Faktor pendukung terbesar adalah komitmen pimpinan pesantren terhadap pengembangan olahraga santri. Dukungan anggaran yang memadai, lahan yang luas, dan partisipasi aktif santri menjadi modal utama keberhasilan program ini," ungkapnya.⁶³

Faktor pendukung lainnya meliputi:

Pertama, ketersediaan lahan seluas 220 hektar memberikan ruang yang cukup untuk pengembangan berbagai fasilitas olahraga. Pesantren memiliki lapangan sepak bola standar, lapangan futsal indoor, lapangan basket, voli, badminton, dan area untuk olahraga lainnya.

⁶³ Wawancara dengan Ust. Prasda Eka Darma, S.Pd *Direktur pengasuhan Ssantri Darunnajah 2 Cipining* 12 mei 2025 jam 10.39 di Kantor DPS Darunnajah 2 Cipining

Kedua, sistem pendidikan 24 jam di pesantren memungkinkan pengaturan jadwal yang fleksibel untuk kegiatan olahraga. Santri tinggal di asrama sehingga mudah mengatur waktu latihan di luar jam pelajaran formal.

Ketiga, dukungan dari orang tua santri yang memahami pentingnya keseimbangan antara pendidikan agama dan pengembangan fisik. Banyak orang tua yang bangga melihat anaknya berprestasi di bidang olahraga.

Keempat, tradisi olahraga yang sudah mengakar di pesantren. Sejak awal berdiri, Darunnajah 2 Cipining sudah menekankan pentingnya olahraga sebagai bagian dari pendidikan integral.

Ustadz Mahroja menambahkan faktor SDM sebagai pendukung. "Kami memiliki ustadz-ustadz yang kompeten di bidang olahraga. Beberapa adalah mantan atlet atau memiliki sertifikat kepelatihan. Ini menjadi modal penting dalam pembinaan prestasi," jelasnya.⁶⁴

b. Faktor Penghambat

Meskipun banyak faktor pendukung, penelitian juga menemukan beberapa hambatan dalam manajemen sarana prasarana ekstrakurikuler olahraga.

Ustadz Angger Ryan Fahreza mengungkapkan hambatan yang dihadapi. "Hambatan utama adalah keterbatasan waktu. Padatnya kegiatan akademik dan keagamaan santri kadang menyulitkan pengaturan jadwal latihan yang ideal. Kami harus pandai-pandai

⁶⁴ Wawancara dengan Ust. Mahroja *Divisi Olahraga Darunnajah 2 Cipining* 26 mei 2025 jam 20.20 di Depan Kamar DPS Darunnajah 2 Cipining

mengatur agar semua kegiatan bisa berjalan seimbang," paparnya.⁶⁵

Faktor penghambat lainnya meliputi:

Pertama, keterbatasan anggaran untuk pengembangan fasilitas baru dan pemeliharaan rutin. Meskipun ada dukungan, namun kebutuhan pengembangan sarana prasarana olahraga cukup besar mengingat jumlah santri yang terus bertambah.

Kedua, kondisi cuaca yang kadang tidak mendukung. Pada musim hujan, beberapa lapangan outdoor tidak bisa digunakan optimal. Meskipun ada beberapa fasilitas indoor, namun belum mencukupi untuk menampung semua kegiatan.

Ketiga, keterbatasan peralatan untuk cabang olahraga tertentu. Beberapa cabang olahraga membutuhkan peralatan khusus yang harganya mahal dan memerlukan pemeliharaan intensif.

Dzaky Oganda dari perspektif santri menambahkan, "Kadang kami kesulitan jika banyak kelompok yang ingin menggunakan lapangan di waktu yang sama. Meskipun sudah ada jadwal, tapi kadang bentrok dengan kegiatan lain di pesantren."⁶⁶

Ustadz Prasda Eka Darma, S.Pd. juga menyoroti aspek regenerasi. "Tantangan ke depan adalah regenerasi pembina olahraga. Kami perlu menyiapkan kader-kader muda yang

⁶⁵ Wawancara dengan Ust. Angger Rian Kepala Asrama Darunnajah 2 Cipining 22 mei 2025 jam 21.05 di Gedung BLKK

⁶⁶ Wawancara dengan Dzaky Oganda Santri Kelas 5 20 mei 2025 jam 21.39 di Masjid Darunnajah 2 Cipining

kompeten untuk melanjutkan tradisi olahraga di pesantren ini," tambahnya.⁶⁷

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan, pembahasan ini akan menganalisis secara mendalam tentang manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan prestasi ekstrakurikuler olahraga santri putra di Pesantren Darunnajah 2 Cipining. Analisis dilakukan dengan mengacu pada teori-teori manajemen dan best practice pengelolaan sarana prasarana olahraga di lembaga pendidikan.

1. Manajemen Sarana Prasarana

a. Analisis Perencanaan Sarana Prasarana

Perencanaan sarana prasarana ekstrakurikuler olahraga di Pesantren Darunnajah 2 Cipining menunjukkan karakteristik perencanaan yang sistematis dan komprehensif. Hal ini sejalan dengan teori George R. Terry bahwa perencanaan merupakan proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Proses perencanaan yang melibatkan berbagai pihak dari Direktur Pengasuhan Santri, Kepala Asrama, hingga Divisi Olahraga menunjukkan penerapan prinsip partisipatif dalam manajemen. Keterlibatan berbagai level manajemen ini memastikan bahwa perencanaan tidak hanya top-down tetapi juga mengakomodasi masukan bottom-up dari pelaksana di lapangan.

⁶⁷ Wawancara dengan Ust. Prasda Eka Darma, S.Pd *Direktur pengasuhan Santri Darunnajah 2 Cipining* 12 mei 2025 jam 10.39 di Kantor DPS Darunnajah 2 Cipining

Aspek penting dalam perencanaan di Pesantren Darunnajah 2 Cipining adalah adanya evaluasi berkala terhadap kondisi existing sarana prasarana. Hal ini sesuai dengan konsep manajemen modern yang menekankan pentingnya analisis situasi sebagai dasar perencanaan. Dengan mengetahui kondisi aktual, perencanaan menjadi lebih realistis dan tepat sasaran.

Integrasi perencanaan sarana prasarana olahraga dengan visi pesantren menunjukkan alignment yang baik antara perencanaan operasional dengan perencanaan strategis lembaga. Visi "IMAMA" (Imam, Muttaqien, Alim, Muballigh, Amil) yang dimiliki pesantren tercermin dalam perencanaan yang tidak hanya menekankan aspek fisik tetapi juga pembentukan karakter melalui olahraga.

Namun demikian, dari hasil wawancara terungkap bahwa perencanaan masih menghadapi kendala dalam aspek proyeksi jangka panjang. Keterbatasan anggaran membuat perencanaan lebih bersifat reaktif terhadap kebutuhan mendesak daripada proaktif untuk pengembangan jangka panjang. Hal ini merupakan tantangan umum yang dihadapi lembaga pendidikan berbasis wakaf.

Dibandingkan dengan standar nasional sarana prasarana olahraga pendidikan, Pesantren Darunnajah 2 Cipining telah memiliki kelengkapan fasilitas dasar yang memadai. Ketersediaan berbagai jenis lapangan olahraga menunjukkan komitmen pesantren dalam menyediakan wadah pengembangan berbagai bakat olahraga santri.

b. Efektivitas Pengorganisasian

Struktur organisasi pengelolaan sarana prasarana olahraga di Pesantren Darunnajah 2 Cipining menunjukkan hierarki yang jelas dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang spesifik. Hal ini sesuai dengan prinsip organizing dalam teori manajemen yang menekankan pentingnya struktur dan pembagian kerja untuk mencapai tujuan organisasi.

Pembentukan tim khusus untuk pengelolaan masing-masing fasilitas menunjukkan penerapan prinsip spesialisasi dalam organisasi. Dengan adanya penanggung jawab spesifik untuk setiap fasilitas, pengelolaan menjadi lebih fokus dan terukur. Sistem log book yang diterapkan juga menunjukkan adanya mekanisme dokumentasi yang baik dalam pengorganisasian.

Koordinasi antar bagian yang dilakukan melalui rapat rutin merupakan implementasi dari fungsi koordinasi dalam manajemen. Mahdi bin Ibrahim menyatakan bahwa pengkoordinasian merupakan salah satu fungsi penting dalam manajemen untuk memastikan semua bagian bekerja harmonis mencapai tujuan bersama.

Pelibatan santri senior dalam pengorganisasian merupakan strategi yang efektif dalam dua hal. Pertama, membantu mengatasi keterbatasan SDM pengelola. Kedua, memberikan pembelajaran praktis tentang manajemen dan kepemimpinan kepada santri. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan holistik yang diterapkan pesantren.

Namun demikian, dari struktur yang ada terlihat bahwa pengelolaan sarana prasarana olahraga masih menjadi tugas tambahan bagi para ustadz yang juga memiliki tugas pokok

mengajar. Idealnya, untuk pengelolaan yang lebih profesional, diperlukan SDM khusus yang fokus pada manajemen fasilitas olahraga.

Mekanisme koordinasi dengan pihak eksternal yang telah terbangun menunjukkan bahwa pesantren tidak mengisolasi diri tetapi aktif menjalin jejaring untuk pengembangan olahraga. Hal ini penting untuk memastikan standar fasilitas dan program sesuai dengan perkembangan olahraga di tingkat regional dan nasional.

c. Dinamika Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program ekstrakurikuler olahraga di Pesantren Darunnajah 2 Cipining menunjukkan dinamika yang positif dengan tingkat partisipasi santri yang tinggi. Penjadwalan yang teratur dan konsisten menunjukkan adanya komitmen dalam pelaksanaan program.

Penerapan periodisasi latihan menunjukkan bahwa pembinaan olahraga dilakukan dengan pendekatan ilmiah. Konsep periodisasi yang mencakup tahap persiapan umum, persiapan khusus, kompetisi, dan transisi merupakan aplikasi dari sport science modern dalam konteks pesantren.

Testimoni positif dari santri seperti Dzaky Oganda dan Ronaldo mengindikasikan tingkat kepuasan pengguna terhadap fasilitas yang ada. Ketersediaan peralatan yang memadai dan kondisi lapangan yang terawat menjadi faktor penting dalam menjaga motivasi santri untuk aktif berolahraga.

Integrasi nilai-nilai kepesantrenan dalam setiap kegiatan olahraga merupakan keunikan dan kekuatan program di Darunnajah 2 Cipining. Praktik memulai dengan doa, menjaga

adab, dan diakhiri dengan nasihat spiritual menunjukkan bahwa olahraga tidak dipandang terpisah dari pendidikan karakter Islami.

Penyelenggaraan berbagai event olahraga baik internal maupun eksternal memberikan wadah kompetisi bagi santri. Hal ini penting untuk mengukur pencapaian dan memberikan pengalaman bertanding. Keikutsertaan dalam kejuaraan di berbagai tingkat juga meningkatkan eksposur dan motivasi santri.

Sistem pembinaan berjenjang dengan program khusus bagi santri berbakat menunjukkan adanya talent management dalam pengelolaan olahraga. Pendekatan ini memungkinkan optimalisasi potensi santri yang memiliki bakat khusus tanpa mengabaikan partisipasi massa.

Namun demikian, dari wawancara terungkap adanya kendala dalam pengaturan jadwal akibat padatnya kegiatan akademik dan keagamaan. Hal ini merupakan tantangan klasik dalam lembaga pendidikan integral seperti pesantren yang harus menyeimbangkan berbagai aspek pendidikan.

d. Sistem Pengawasan dan Evaluasi

Sistem pengawasan berjenjang yang diterapkan menunjukkan adanya mekanisme kontrol yang terstruktur. Pembagian level pengawasan dari harian, mingguan, hingga bulanan memastikan bahwa pengelolaan sarana prasarana terpantau secara kontinyu.

Penggunaan instrumen checklist dalam pengawasan harian merupakan aplikasi praktis dari prinsip pengawasan yang terukur. Dengan adanya checklist, pengawasan menjadi lebih objektif dan

terdokumentasi dengan baik. Hal ini memudahkan identifikasi masalah dan tindak lanjut perbaikan.

Pelibatan santri dalam tim pengawasan merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan rasa memiliki (sense of ownership) terhadap fasilitas. Ketika santri dilibatkan dalam pengawasan, mereka cenderung lebih bertanggung jawab dalam penggunaan fasilitas.

Sistem evaluasi bulanan yang mencakup analisis tingkat pemanfaatan, kondisi fisik, dan kebutuhan perbaikan menunjukkan pendekatan yang komprehensif. Evaluasi tidak hanya melihat aspek fisik tetapi juga efektivitas penggunaan fasilitas.

Keterkaitan antara evaluasi sarana prasarana dengan pencapaian prestasi merupakan pendekatan yang tepat untuk mengukur efektivitas investasi. Dengan melihat korelasi antara kondisi fasilitas dengan prestasi yang dicapai, pesantren dapat membuat keputusan yang lebih tepat dalam pengembangan sarana prasarana.

Penerapan sistem reward and punishment dalam pengawasan menunjukkan adanya mekanisme penegakan aturan yang jelas. Pendekatan ini efektif untuk menjaga kedisiplinan sekaligus memberikan penguatan positif bagi perilaku yang diharapkan.

Sistem pelaporan berjenjang yang diterapkan memastikan bahwa informasi tentang kondisi sarana prasarana sampai ke level pengambil keputusan. Hal ini penting untuk memastikan responsivitas manajemen terhadap permasalahan yang muncul di lapangan.

2. Optimalisasi Faktor Pendukung dan Mitigasi Hambatan

Analisis terhadap faktor pendukung menunjukkan bahwa Pesantren Darunnajah 2 Cipining memiliki modal dasar yang kuat untuk pengembangan olahraga. Komitmen pimpinan, ketersediaan lahan yang luas, dan tradisi olahraga yang mengakar merupakan aset berharga yang tidak dimiliki semua lembaga pendidikan.

Lahan seluas 220 hektar memberikan ruang yang sangat memadai untuk pengembangan berbagai fasilitas olahraga. Jika dikelola optimal, lahan ini dapat mengakomodasi fasilitas olahraga standar internasional. Dibandingkan dengan sekolah-sekolah di perkotaan yang terkendala lahan, ini merupakan keunggulan komparatif yang signifikan.

Sistem pendidikan 24 jam memberikan fleksibilitas dalam pengaturan jadwal yang tidak dimiliki sekolah reguler. Kemampuan mengatur waktu latihan di luar jam sekolah formal memungkinkan intensitas pembinaan yang lebih tinggi. Hal ini terbukti dari prestasi yang telah diraih santri di berbagai kejuaraan.

Dukungan orang tua yang memahami pentingnya keseimbangan pendidikan menunjukkan adanya kesamaan visi antara pesantren dan wali santri. Hal ini penting untuk keberlanjutan program karena dukungan orang tua often menjadi faktor penentu partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Di sisi lain, hambatan yang dihadapi seperti keterbatasan waktu dan anggaran merupakan tantangan yang umum dihadapi lembaga pendidikan. Namun demikian, pesantren telah

menunjukkan kemampuan adaptasi dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada.

Kendala cuaca yang mempengaruhi penggunaan fasilitas outdoor dapat dimitigasi dengan pengembangan lebih banyak fasilitas indoor. Investasi pada fasilitas indoor akan memberikan kepastian pelaksanaan program tanpa terganggu kondisi cuaca.

Tantangan regenerasi SDM pembina olahraga merupakan isu strategis yang perlu mendapat perhatian serius. Pengembangan program kaderisasi dengan melibatkan alumni yang berprestasi di bidang olahraga dapat menjadi solusi jangka panjang.

3. Kontribusi terhadap Pencapaian Prestasi

Berdasarkan observasi awal yang menunjukkan prestasi pesantren sebagai juara favorit Darunnajah Open dan juara umum lomba silat championship 2025, terbukti bahwa manajemen sarana prasarana yang diterapkan berkontribusi positif terhadap pencapaian prestasi.

Ketersediaan fasilitas yang memadai memungkinkan santri berlatih dengan optimal. Testimoni santri yang menyatakan kepuasan terhadap fasilitas mengindikasikan bahwa sarana prasarana tidak menjadi kendala dalam pengembangan prestasi.

Sistem pembinaan berjenjang dengan program khusus bagi atlet berbakat menunjukkan adanya pathway yang jelas bagi santri untuk mengembangkan prestasinya. Hal ini penting untuk mempertahankan motivasi dan memberikan target pencapaian yang terukur.

Namun demikian, untuk meningkatkan prestasi ke level yang lebih tinggi, diperlukan investasi lebih lanjut pada fasilitas berstandar kompetisi dan peningkatan kualitas pembinaan melalui kerjasama dengan pelatih profesional dari luar.

4. Pembelajaran dan Rekomendasi

Dari analisis terhadap manajemen sarana prasarana ekstrakurikuler olahraga di Pesantren Darunnajah 2 Cipining, dapat diambil beberapa pembelajaran penting:

Pertama, integrasi nilai-nilai kepesantrenan dalam pengelolaan olahraga terbukti tidak mengurangi prestasi, bahkan memberikan nilai tambah dalam pembentukan karakter atlet yang berakhlak mulia.

Kedua, pelibatan santri dalam pengelolaan fasilitas merupakan strategi win-win yang mengatasi keterbatasan SDM sekaligus memberikan pembelajaran praktis manajemen.

Ketiga, sistem pengawasan berjenjang dengan instrumen yang jelas efektif menjaga kondisi fasilitas dan memastikan pemanfaatan optimal.

Keempat, dukungan pimpinan dan ketersediaan lahan merupakan modal dasar yang harus dioptimalkan dengan perencanaan jangka panjang yang lebih komprehensif.

Berdasarkan pembahasan di atas, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk peningkatan manajemen sarana prasarana:

- a. Pengembangan master plan jangka panjang untuk optimalisasi lahan 220 hektar dengan mempertimbangkan proyeksi pertumbuhan santri dan perkembangan olahraga.

- b. Penguatan SDM melalui program sertifikasi kepelatihan bagi ustadz pembina dan rekrutmen tenaga khusus untuk pengelolaan fasilitas olahraga.
- c. Peningkatan alokasi anggaran untuk pengembangan fasilitas indoor guna mengatasi kendala cuaca.
- d. Pengembangan sistem informasi manajemen sarana prasarana untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan dan pengawasan.
- e. Penguatan kerjasama dengan induk organisasi olahraga dan lembaga pendidikan lain untuk sharing resources dan peningkatan kualitas pembinaan.
- f. Pengembangan program kaderisasi pembina olahraga dengan melibatkan alumni berprestasi.

Dengan implementasi rekomendasi tersebut, diharapkan manajemen sarana prasarana ekstrakurikuler olahraga di Pesantren Darunnajah 2 Cipining dapat terus meningkat dan berkontribusi lebih optimal terhadap pencapaian prestasi santri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan prestasi ekstrakurikuler olahraga santri putra di Pesantren Darunnajah 2 Cipining, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, manajemen sarana prasarana ekstrakurikuler olahraga di Pesantren Darunnajah 2 Cipining telah dilaksanakan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen secara sistematis. Proses perencanaan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan Direktur Pengasuhan Santri, Kepala Asrama, dan Divisi Olahraga. Perencanaan mencakup evaluasi kondisi existing, analisis kebutuhan, dan proyeksi pengembangan yang disesuaikan dengan visi pesantren dan ketersediaan anggaran.

Kedua, pengorganisasian manajemen sarana prasarana menunjukkan struktur yang jelas dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang spesifik. Koordinasi antar bagian dilakukan melalui rapat rutin dan sistem log book. Pelibatan santri senior dalam pengelolaan fasilitas menjadi strategi efektif untuk mengatasi keterbatasan SDM sekaligus memberikan pembelajaran kepemimpinan.

Ketiga, pelaksanaan program ekstrakurikuler olahraga berjalan dengan baik ditandai dengan jadwal latihan yang teratur,

penerapan periodisasi latihan yang ilmiah, dan integrasi nilai-nilai kepesantrenan dalam setiap kegiatan. Ketersediaan berbagai fasilitas olahraga seperti lapangan sepak bola, futsal, basket, voli, dan badminton mendukung pengembangan berbagai cabang olahraga. Testimoni positif dari santri menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap fasilitas yang ada.

Keempat, sistem pengawasan dan evaluasi dilakukan secara berjenjang dengan mekanisme harian, mingguan, dan bulanan. Penggunaan instrumen checklist dan sistem pelaporan yang terstruktur memastikan kondisi sarana prasarana terpantau dengan baik. Evaluasi tidak hanya melihat aspek fisik fasilitas tetapi juga menganalisis kontribusinya terhadap pencapaian prestasi santri.

Kelima, faktor pendukung utama keberhasilan manajemen sarana prasarana meliputi komitmen pimpinan pesantren, ketersediaan lahan seluas 220 hektar, sistem pendidikan 24 jam, dukungan orang tua santri, tradisi olahraga yang mengakar, dan ketersediaan SDM pembina yang kompeten. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu akibat padatnya kegiatan akademik dan keagamaan, keterbatasan anggaran untuk pengembangan fasilitas baru, kendala cuaca untuk fasilitas outdoor, keterbatasan peralatan untuk cabang olahraga tertentu, dan tantangan regenerasi SDM pembina olahraga.

Keenam, manajemen sarana prasarana yang diterapkan terbukti efektif dalam mendukung pencapaian prestasi ekstrakurikuler olahraga santri. Hal ini dibuktikan dengan berbagai

prestasi yang diraih seperti juara favorit Darunnajah Open dan juara umum lomba silat championship 2025. Ketersediaan fasilitas yang memadai, sistem pembinaan berjenjang, dan program khusus bagi santri berbakat berkontribusi positif terhadap pengembangan prestasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana prasarana ekstrakurikuler olahraga di Pesantren Darunnajah 2 Cipining telah dikelola dengan baik melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen yang sistematis. Meskipun menghadapi beberapa kendala, namun dengan optimalisasi faktor pendukung yang ada, pesantren mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan prestasi olahraga santri sambil tetap mempertahankan nilai-nilai kepesantrenan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, peneliti mengajukan beberapa saran untuk peningkatan manajemen sarana prasarana ekstrakurikuler olahraga di Pesantren Darunnajah 2 Cipining:

1. Bagi Pimpinan Pesantren

Pertama, perlu disusun master plan pengembangan sarana prasarana olahraga jangka panjang (10-20 tahun) yang memanfaatkan secara optimal lahan 220 hektar yang dimiliki. Master plan ini harus mempertimbangkan proyeksi pertumbuhan

jumlah santri, perkembangan cabang olahraga, dan standar fasilitas kompetisi.

Kedua, meningkatkan alokasi anggaran khusus untuk pengembangan fasilitas olahraga indoor. Investasi pada fasilitas indoor akan mengatasi kendala cuaca dan memastikan kontinuitas program latihan sepanjang tahun.

Ketiga, mempertimbangkan pembentukan unit khusus pengelola sarana prasarana olahraga dengan SDM yang fokus dan profesional. Hal ini akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan fasilitas.

2. Bagi Pengelola Program

Pertama, mengembangkan sistem informasi manajemen sarana prasarana berbasis digital untuk memudahkan monitoring, evaluasi, dan pelaporan. Sistem ini dapat mengintegrasikan data penggunaan fasilitas, kondisi fisik, jadwal pemeliharaan, dan pencapaian prestasi.

Kedua, memperkuat program kaderisasi pembina olahraga dengan melibatkan alumni yang berprestasi. Program mentoring dari alumni dapat menjadi solusi regenerasi SDM sekaligus menjaga kontinuitas tradisi olahraga pesantren.

Ketiga, meningkatkan kerjasama dengan induk organisasi olahraga tingkat kabupaten dan provinsi untuk mendapatkan dukungan teknis, akses kompetisi, dan update perkembangan olahraga.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pertama, melakukan penelitian lanjutan dengan fokus pada analisis cost-benefit investasi sarana prasarana olahraga terhadap prestasi santri. Penelitian ini akan memberikan data kuantitatif untuk pengambilan keputusan investasi.

Kedua, mengkaji model integrasi teknologi dalam manajemen sarana prasarana olahraga pesantren. Penelitian tentang aplikasi IoT (Internet of Things) untuk monitoring fasilitas atau penggunaan aplikasi mobile untuk booking fasilitas dapat menjadi topik menarik.

Ketiga, melakukan studi komparatif manajemen sarana prasarana olahraga antar pesantren untuk mengidentifikasi best practices yang dapat diadopsi.

3. Bagi Santri

Pertama, meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap fasilitas olahraga dengan aktif berpartisipasi dalam program pemeliharaan dan pengawasan fasilitas.

Kedua, memanfaatkan fasilitas yang ada secara optimal untuk pengembangan prestasi dengan tetap menjaga keseimbangan antara kegiatan akademik, keagamaan, dan olahraga.

Ketiga, memberikan masukan konstruktif kepada pengelola tentang kebutuhan dan kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan fasilitas olahraga.

Implementasi saran-saran di atas diharapkan dapat meningkatkan efektivitas manajemen sarana prasarana ekstrakurikuler olahraga di Pesantren Darunnajah 2 Cipining, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan prestasi olahraga santri dan pembentukan generasi yang sehat jasmani dan rohani sesuai visi pesantren.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Amin, M. (2018). Implementasi manajemen kesiswaan Dalam meningkatkan prestasi Ekstrakurikuler Di smp kreatif 'aisyiyah rejang lebong. Curup: Bengkulu.

Bloom, B. S. (2018). Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. New York: David McKay Company.

Bompa, T. O. (1999). Periodization: Theory and Methodology of Training. Champaign, IL: Human Kinetics.

Chappell, R. (2018). Sport and Physical Activity in Sustainable Development. London: Routledge.

Coakley, J. (2007). Sports in Society: Issues and Controversies. New York: McGraw-Hill.

Dewantara, K. H. (2023). Karya Ki Hadjar Dewantara: Pendidikan. (Edisi Revisi). Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.

Didin Kurniadin dan Imam Machali. (2014). Manajemen Pendidikan & Prinsip Pengelolaan Pendidikan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Didin Kurniadin dan Imam Machali. (2018). Manajemen Pendidikan. Jakarta: Bumi aksara.

Erikson, E. H. (2024). Identity: Youth and Crisis. New York: W.W. Norton & Company.

Fahmi, I. (2017). Manajemen. Bandung: Alfabeta.

Fahmi, I. (2019). Manajemen. Bandung: Alfabeta.

Fahrurrozi. (2015). *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep dan Aplikasi*. Semarang: Karya Abadi.

Gratton, C., & Taylor, P. (2000). *Economics of Sport and Recreation*. London: Spon Press.

Hambali, M., & Mu'alimin, M. (2020). *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD.

Harsuki, A. (2003). *Perkembangan Olahraga Terkini: Tinjauan Praktis dan Teoritis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Harsuki, A. (2023). *Perkembangan Olahraga Terkini: Tinjauan Praktis dan Teoritis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Hasibuan, M. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasibuan, M. (2019). *Manajemen dasar, pengertian, dan masalah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Herzberg, F. (2022). *Work and the Nature of Man*. Cleveland: World Publishing.

Jihad, M. (2021). *Pembinaan Prestasi Olahraga Sepak Bola pada SSB 18 di Kabupaten Jepara Tahun 2021*. Semarang: Indonesian journey for physical education and sport.

Kirkpatrick, D. L. (2017). *Evaluating Training Programs: The Four Levels*. San Francisco: Berrett-Koehler.

Kusuma, A. dan Ahmad Mustami K. *Metode penelitian Kualitatif*.

Locke, E. A., & Latham, G. P. (2019). *A Theory of Goal Setting & Task Performance*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall.

Maslow, A. H. (2021). *Motivation and Personality*. New York: Harper & Row.

McClelland, D. C. (2019). *The Achieving Society*. Princeton: Van Nostrand.

Mulyasa, E. (2024). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyono. (2019). *Manajemen Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nasution, B. S. (2022). *Fungsi Manajemen pendidikan Islam dalam Persepektif Alquran*. Guepedia.

Pananrangi, A. R. (2017). *Manajemen Pendidikan, Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior*. 17th Edition. Boston: Pearson.

Schroeder, Roger G. (2016). *Operations management: Contemporary Concepts and Cased*. New York: McGraw Hill/Irwin.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*.

Suryobroto, B. (1997). *Manajemen Olahraga*. Yogyakarta: FIK UNY.

Suryobroto, B. (2018). *Manajemen Olahraga*. Yogyakarta: FIK UNY.

World Health Organization (WHO). (2018). *Global Action Plan on Physical Activity 2018-2030*. Geneva: WHO Press.

Zaputri, N. S. (2019). *Resume, Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Padang: Universitas Negeri Padang.

B. Jurnal

Firdaus, H. S., & Kurniasih, I. (2020). Pengembangan Model Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah. *Educatio Journal*, 6(3), 145-157.

Ginting, N. S. (2021). Tafsir Tematik Ayat-Ayat Prinsip Manajemen Pendidikan Islam Metode Tafsir Tahlili. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.

Maunah, B. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1), 90-101.

Pratiwi. Penggunaan Media Video Call Dalam Komunikasi.

Pratiwi. Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi.

S Bachri, B. (2015). Meyakinkan Validasi Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan* 10, no.1, 55-56.

Suryadi, A. (2019). Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Prestasi Non-Akademik Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 123-134.

C. Terbitan Pemerintah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Sistem Keolahragaan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Pembimbing



KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS DARUNNAJAH

PEMBIMBING SKRIPSI PROGRAM S1

Nomor : 309/UDN.FA/IB/V/2025

DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS DARUNNAJAH JAKARTA

- MENIMBANG:**
1. Bahwa dalam pembuatan skripsi sarjana S1 bagi mahasiswa Universitas Darunnajah Jakarta, perlu mendapat bimbingan sebaik-baiknya.
 2. Bahwa untuk itu, perlu diangkat 1(satu) atau 2 (dua) orang pembimbing dalam penulisan skripsi.
 3. bahwa saudara yang tersebut dalam surat keputusan ini dianggap mampu melaksanakan bimbingan tersebut.

- MENINGAT:**
1. Undang-Undang nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan nomor 57 tahun 2021
 3. Permendikbud Nomor 03 Tahun 2020 tentang SNPT
 4. Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 5. SK Ketua Umum Yayasan Darunnajah Nomor: 2676/YDN/IX/2014
 6. Pedoman Akademik Universitas Darunnajah tahun 2022/2023

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN: Tertanggal mulai 16 Mei 2025 mengangkat saudara :

1. Anjaludin, M.Ag.
2. Dr. Musthofa, M.A.

Sebagai pembimbing skripsi mahasiswa:

Nama : M Kautsar Al-Ghifari

NIM/NIMKO : 21221113

Judul Skripsi : *Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Santri di Putra Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining*

1. Keputusan ini berlaku sampai skripsi tersebut lulus diuji di hadapan sidang/Munaqosyah Skripsi.
2. Kepada mereka akan diberikan honorarium menurut peraturan yang berlaku di Universitas Darunnajah.
3. Judul yang diajukan bukanlah final, oleh karena itu, apabila ada perbaikan seperlunya diserahkan kepada para pembimbing.
4. Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

SALINAN : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diindahkan.

Ditetapkan di : Jakarta

Pada tanggal : 16 Mei 2025



Fakultas
Agama Islam

📍 Jalan Ciledug Raya No. 01
Ulujami, Pesanggrahan Jakarta Selatan
Indonesia

✉ rektorat@darunnajah.ac.id
☎ Telp 021-2254-4277
🌐 www.darunnajah.ac.id

2. Surat Pengantar Penelitian



**PSDKU UNIVERSITAS DARUNNAJAH
KAMPUS BOGOR**

Jl. Argapura RT. 02/03 Kp. Cipining Ds. Argapura Kec. Cigudeg Kab. Bogor Jawa Barat
Telp. 085896148390, 081298058489 Email : admin@najah.ac.id / www.najah.ac.id

Nomor : 14/UDN.PSDKU/C.01/V/2025
Lamp : -
Perihal : Pengantar Penelitian Penulisan Skripsi

Kepada Yth:
Direktur Departemen Pengasuhan Santri Putra Pesantren Darunnajah 2 Cipining
di Tempat,

Assalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat, Bersama ini kami sampaikan dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi Starata Satu (S1) mahasiswa Fakultas Agama Islam:

Nama : M Kautsar Al-Ghifari
NIM : 21221113
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Akan mengadakan penelitian (berupa pengumpulan data, wawancara dan keterangan) di instansi yang Bapak/Ibu pimpin untuk kepentingan skripsi yang diajukan dengan judul: **Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Santri di Putra Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining.**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberi izin mahasiswa tersebut untuk kepentingan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan. Atas kerja sama ini, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Bogor, 18 Mei 2025
Direktur PSDKU Universitas Darunnajah,



[Signature]
Dr. Atiqi Ihsan Pratama, M.Pd
NIDN. 2102069202

3. Surat Keterangan Penelitian



YAYASAN DARUNNAJAH
DEPARTEMEN PENGASUHAN SANTRI
PESANTREN DARUNNAJAH CIPINING BOGOR
Jl. Argapura Kotak Pos 1 Jasinga Bogor 16670 Jawa Barat
www.cipining.darunnajah.com Email : darunnajahcipining@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Solehudin, S.Pd.
Jabatan : Direktur Pengasuhan Santri Darunnajah 2 Cipining
Alamat : Desa Argapura Kec. Cigudeg Kab. Bogor Jawa Barat

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas

Nama : M. Kautsar Al-Ghifari
NIM : 21221113
TTL : Tuban, 29 Juli 2003
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
No. HP : 081311970276

Adalah telah benar telah melakukan penelitian skripsi di Asrama Pesantren Darunnajah 2 Cipining mulai dari bulan Mei 2024 sampai Agustus 2024 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Manajemen Sarana & Prasarana dalam meningkatkan Prestasi Ekstrakurikuler santri Putra Di Pesantren Darunnajah 2 Cipining**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, untuk diberikan kepada yang bersangkutan agar dipergunakan seperlunya.

Bogor, 31 Mei 2025

Direktur DPS,

Ust. Solehudin, S.Pd

4. Pedoman Observasi

Judul : manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan prestasi ekstrakurikuler olahraga santri putra pondok pesantren darunnajah 2 cipining.

Tempat : Pesantren Darunnajah 2 Cipining

Tujuan : Untuk Memperoleh data mengenai manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan prestasi olahraga santri putra di Pesantren Darunnajah 2 Cipining

No	SUB FOKUS	ASPEK YANG DIAMATI
1	Planning	Direktur Pengasuhan Santri
		Kepala Asrama
		Divisi Olahraga
		Santri
2	Organizing	Direktur Pengasuhan Santri
		Kepala Asrama
		Divisi Olahraga
		Santri
3	Actuating	Direktur Pengasuhan Santri
		Kepala Asrama
		Divisi Olahraga
		Santri
4	Controlling/Evaluasi	Direktur Pengasuhan Santri
		Kepala Asrama
		Divisi Olahraga
		Santri

5	Faktor Pendukung & Penghambat	Direktur Pengasuhan Santri
		Kepala Asrama
		Divisi Olahraga
		Santri

Universitas
Darunnajah



PEDOMAN WAWANCARA

No	FOKUS PENELITIAN	PERTANYAAN	SUMBER DATA
1	Planning	a. Apa Yang Dilakukan anda dalam mengarahkan pihak manajemen dalam merencanakan sarana dan prasarana untuk program tahfizh?	DIREKTUR PENGASUHAN SANTRI
		b. Siapa Saja yang melakukan pengadaan sarana & Prasarana?	
2	Organizing	a. Bagaimana anda mengetahui procedure antara tim manajemen dan pelaksana dalam mengelola?	
		b. Siapa saja yang bertanggung jawab dalam hal pengelolaan sarana prasarana?	
3	Actuating	a. Bagaimana cara anda mengetahui pengecekan atau perawatan sarana prasarana dalam pembelajaran?	
		b. Apa prosedur yang anda ketahui mengenai pengadaan dan pemanfaatan untuk program ekstrakurikuler olahraga?	
		c. Bagaimana anda mengatur pemeliharaan sarana prasarana dalam ekstrakurikuler olahraga?	

4	Controlling/evaluasi	a. Bagaimana anda melakukan prosedur pengawasan terhadap manajemen untuk penggunaan sarana prasarana dalam pembelajaran?		
		b. Dalam Pengontrolan tantangan apa saja yang sering disampaikan oleh pihak manajemen sarana?		
5	Faktor	a. Apa Faktor penunjang adanya sarana prasarana disekolah ini?		
		b. Faktor Penghambat dari ketersediaan sarana prasarana?		

No	FOKUS PENELITIAN	PERTANYAAN	SUMBER DATA	
1	Planning	a. Apa Yang Dilakukan anda dalam mengarahkan pihak manajemen dalam merencanakan sarana dan prasarana untuk ekstrakurikuler olahraga?	KEPALA ASRAMA	
		b. Siapa Saja yang melakukan pengadaan sarana & Prasarana?		
2	Organizing	a. Bagaimana anda mengetahui procedure antara tim manajemen dan pelaksana dalam mengelola?		KEPALA ASRAMA
		b. Siapa saja yang bertanggung jawab dalam hal pengelolaan sarana prasarana?		

3	Actuating	a. Bagaimana cara anda mengetahui pengecekan atau perawatan sarana prasarana dalam pembelajaran?
		b. Apa prosedur yang anda ketahui mengenai pengadaan dan pemanfaatan untuk program ekstrakurikuler olahraga?
		c. Bagaimana anda mengatur pemeliharaan sarana prasarana dalam ekstrakurikuler olahraga?
4	Controlling/evaluasi	a. Bagaimana anda melakukan prosedur pengawasan terhadap manajemen untuk penggunaan sarana prasarana dalam pembelajaran?
		b. Dalam Pengontrolan tantangan apa saja yang sering disampaikan oleh pihak manajemen sarana?
5	Faktor	a. Apa Faktor penunjang adanya sarana prasarana disekolah ini?
		b. Faktor Penghambat dari ketersediaan sarana prasarana?

No	FOKUS PENELITIAN	PERTANYAAN	SUMBER DATA	
1	Planning	<p>a. Apa Yang Dilakukan anda dalam merencanakan sarana dan prasarana untuk program ekstrakurikuler olahraga?</p> <p>b. Apa saja kebutuhan sarana dan prasarana yang anda anggap penting untuk meningkatkan kualitas ekstrakurikuler olahraga, sertakan alasan anda?</p>	<p>DIVISI OLAHRAGA</p>	
2	Organizing	<p>a. Bagaimana anda mengkoordinasi dengan rekan sejawat dalam menggunakan sarana & prasarana yang tersedia?</p> <p>b. apakah ada tim khusus yang dibentuk untuk mengelola sarana prasarana?jika iya, siapa saja anggotanya dan apa tugas mereka?</p>		
3	Actuating	<p>a. Apakah anda pernah mengalami kendala dalam pelaksanaan pengadaan sarana prasarana?jika iya, bagaimana anda mengatasinya?</p> <p>b. bagaimana prosedur mengenai pengadaan dan pemanfaatan untuk ekstrakurikuler olahraga?</p>		

		c. apakah anda juga terlibat dalam pemasangan dan penataan sarana prasarana?	
4	Controlling/evaluasi	a. Bagaimana prosedur pelaporan kerusakan atau kebutuhan perbaikan sarana prasarana?	
		b. Apa saja hambatan dalam pelaporan dan perbaikan sarana & prasarana?	
5	Faktor	a. Apa Faktor penunjang adanya sarana prasarana disekolah ini?	
		b. Faktor Penghambat dari ketersediaan sarana prasarana?	

No	FOKUS PENELITIAN	PERTANYAAN	SUMBER DATA
1	Planning	a. Apa saja fasilitas yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler anda di pesantren?	SANTRI
		b. Bagaimana dukungan pesantren dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang anda butuhkan?	
		c. Apa saja kendala yang anda hadapi dalam mengakses fasilitas belajar yang ada	

		d. Bagaimana tantangan dalam menyampaikan kebutuhan sarana & prasarana kepada pihak sekolah	
2	Organizing	a. apakah ada kesulitan dalam menggunakan sarana prasarana Ketika kegiatan? b. Bagaimana koordinasi santri dan guru dalam penggunaan fasilitas serta hambatan apa yang di hadapi?	
3	Actualing	a. Menurut anda apa saja fasilitas yang paling membantu dalam kegiatan ekstrakurikuler anda? b. bagaimana prosedur mengenai pengadaan dan pemanfaatan untuk ekstrakurikuler olahraga? c. Bagaimana anda mengatur pemeliharaan sarana prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler	
4	Controlling/Evaluasi	a. Apa saja system yang mendukung penggunaan fasilitas secara baik dan teratur b. Bagaimana tanggapan pesantren terhadap laporan kerusakan sarana prasarana yang anda sampaikan?	

		<p>c. apa saja tantangan dalam melaporkan kerusakan sarana prasarana kepada guru/pihak pesantren</p>	
		<p>d. Bagaimana tanggapan dan Tindakan yang kurang memadai terhadap laporan anda tentang kerusakan sarana prasarana</p>	

Universitas
Darunnajah



4. Transkrip Hasil Wawancara Direktur Pengasuhan Santri

Objek Wawancara : Ust. Prasda Eka Darma, S.Pd

Hari/Tanggal : Sabtu, 25 Mei 2025

Keterangan : Wawancara di Kantor DPS

No	Butir Pertanyaan	Responden
<u>1</u>	Apa yang dilakukan anda dalam mengarahkan pihak manajemen dalam merencanakan sarana dan prasarana untuk ekstrakurikuler olahraga?	"Dalam merencanakan sarana dan prasarana untuk ekstrakurikuler olahraga, kami melakukan koordinasi dengan berbagai pihak. Dimulai dari evaluasi kebutuhan di lapangan, kemudian kami diskusikan dalam rapat koordinasi pengasuhan. Setiap tahun ajaran baru, kami melakukan assesment terhadap kondisi sarana yang ada dan kebutuhan pengembangan ke depan. Proses ini melibatkan Kepala Asrama, Divisi Olahraga, dan bagian sarana prasarana pesantren untuk memastikan perencanaan yang komprehensif dan sesuai dengan visi pesantren."
<u>2</u>	Siapa saja yang melakukan pengadaan sarana & prasarana?	"Pengadaan sarana prasarana melibatkan beberapa pihak. Secara struktural, pengadaan dilakukan oleh bagian sarana prasarana pesantren setelah mendapat persetujuan dari pimpinan. Namun prosesnya dimulai dari usulan Divisi Olahraga yang dikoordinasikan dengan Kepala Asrama, kemudian kami review di level Direktur Pengasuhan sebelum diajukan ke pimpinan pesantren. Untuk pengadaan skala besar, melibatkan bendahara pesantren dan kadang memerlukan persetujuan Yayasan Darunnajah."
<u>3</u>	Bagaimana anda mengetahui prosedur antara tim manajemen dan pelaksana dalam mengelola?	"Secara struktural, pengelolaan sarana prasarana olahraga berada di bawah koordinasi Direktur Pengasuhan Santri. Kemudian kami membentuk tim khusus yang terdiri dari Kepala Asrama, Divisi Olahraga, dan bagian sarana prasarana pesantren. Masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas. Kami memiliki SOP tertulis untuk pengelolaan

		fasilitas, mulai dari penggunaan, pemeliharaan, hingga pelaporan kerusakan. Setiap bulan ada rapat koordinasi untuk evaluasi."
<u>4</u>	Siapa saja yang bertanggung jawab dalam hal pengelolaan sarana prasarana?	"Tanggung jawab pengelolaan berjenjang. Di level strategis, saya sebagai Direktur Pengasuhan bertanggung jawab atas kebijakan umum dan koordinasi dengan pimpinan pesantren. Kepala Asrama bertanggung jawab mengkoordinasikan penggunaan fasilitas dengan jadwal kegiatan asrama. Divisi Olahraga bertanggung jawab langsung atas pelaksanaan kegiatan dan pemeliharaan harian. Kami juga melibatkan santri senior sebagai koordinator lapangan untuk membantu pengawasan."
<u>5</u>	Bagaimana cara anda mengetahui pengecekan atau perawatan sarana prasarana dalam pembelajaran?	"Kami memiliki sistem checklist harian yang harus diisi oleh Divisi Olahraga. Setiap pagi dan sore, dilakukan pengecekan kondisi lapangan dan peralatan. Hasil pengecekan dilaporkan dalam log book. Untuk perawatan rutin, kami jadwalkan setiap minggu untuk pembersihan dan setiap bulan untuk maintenance lebih mendalam. Jika ada kerusakan, langsung dilaporkan melalui sistem pelaporan berjenjang untuk segera ditindaklanjuti."
<u>6</u>	Apa prosedur yang anda ketahui mengenai pengadaan dan pemanfaatan untuk program ekstrakurikuler olahraga?	"Prosedur pengadaan dimulai dari analisis kebutuhan oleh Divisi Olahraga, kemudian diajukan ke saya melalui Kepala Asrama. Kami review berdasarkan prioritas, urgensi, dan ketersediaan anggaran. Untuk pemanfaatan, kami buat jadwal penggunaan fasilitas yang terintegrasi dengan jadwal kegiatan pesantren. Setiap cabang olahraga mendapat alokasi waktu dan fasilitas sesuai kebutuhan. Ada sistem booking untuk penggunaan di luar jadwal regular."

7	Bagaimana anda mengatur pemeliharaan sarana prasarana dalam ekstrakurikuler olahraga?	"Pemeliharaan kami atur secara sistematis. Ada pemeliharaan harian yang dilakukan santri setelah penggunaan, pemeliharaan mingguan oleh petugas khusus, dan pemeliharaan bulanan yang lebih komprehensif. Kami alokasikan anggaran khusus untuk pemeliharaan rutin. Untuk fasilitas outdoor seperti lapangan sepak bola, kami lakukan perawatan khusus sesuai musim. Semua kegiatan pemeliharaan tercatat dalam log book maintenance."
8	Bagaimana anda melakukan prosedur pengawasan terhadap manajemen untuk penggunaan sarana prasarana dalam pembelajaran?	"Pengawasan kami lakukan secara berjenjang. Ada pengawasan harian yang dilakukan oleh Divisi Olahraga, pengawasan mingguan oleh Kepala Asrama, dan pengawasan bulanan oleh Direktur Pengasuhan. Setiap level memiliki instrumen pengawasan tersendiri. Kami juga melakukan inspeksi mendadak untuk memastikan SOP dijalankan dengan baik. Hasil pengawasan menjadi bahan evaluasi bulanan."
9	Dalam pengontrolan, tantangan apa saja yang sering disampaikan oleh pihak manajemen sarana?	"Tantangan utama adalah keterbatasan waktu karena padatnya kegiatan pesantren. Koordinasi jadwal antara kegiatan akademik, keagamaan, dan olahraga sering menjadi kendala. Tantangan lain adalah keterbatasan anggaran untuk pengembangan fasilitas baru dan pemeliharaan. Juga regenerasi SDM pembina olahraga menjadi tantangan ke depan. Kami perlu menyiapkan kader-kader muda yang kompeten untuk melanjutkan tradisi olahraga di pesantren ini."
10	Apa faktor penunjang dan penghambat ketersediaan sarana prasarana di sekolah ini?	"Faktor pendukung terbesar adalah komitmen pimpinan pesantren terhadap pengembangan olahraga santri. Dukungan anggaran yang memadai, lahan yang luas 220 hektar, dan partisipasi aktif santri menjadi modal utama. Tradisi olahraga yang sudah mengakar juga menjadi pendukung. Sedangkan penghambatnya adalah keterbatasan anggaran

		untuk pengembangan lebih lanjut, kondisi cuaca yang kadang tidak mendukung untuk fasilitas outdoor, dan keterbatasan peralatan untuk cabang olahraga tertentu yang memerlukan peralatan khusus."
--	--	--

Universitas
Darunnajah



5. Transkrip Hasil Wawancara Kepala asrama

Objek Wawancara : Ust. Angger Ryan fahreza

Hari/Tanggal : Kamis, 22 Mei 2025

Keterangan : Wawancara dilakukan BIK Darunnajah

No	Butir Pertanyaan	Responden
<u>1</u>	Apa yang dilakukan anda dalam mengarahkan pihak manajemen dalam merencanakan sarana dan prasarana untuk ekstrakurikuler olahraga?	"Sebagai Kepala Asrama, saya berperan mengkoordinasikan kebutuhan sarana prasarana olahraga dengan jadwal kegiatan asrama. Saya rutin melakukan koordinasi dengan Divisi Olahraga untuk mengetahui kebutuhan mereka, kemudian menyampaikan dalam rapat koordinasi dengan Direktur Pengasuhan. Perencanaan sarana prasarana olahraga kami integrasikan dengan program pembinaan santri secara keseluruhan. Kami melihat olahraga bukan hanya sebagai kegiatan ekstrakurikuler, tetapi bagian penting dari pembentukan karakter santri."
<u>2</u>	Siapa saja yang melakukan pengadaan sarana & prasarana?	"Pengadaan dilakukan secara berjenjang. Usulan awal dari Divisi Olahraga, kemudian saya review dan koordinasikan dengan bagian sarana prasarana pesantren. Untuk pengadaan rutin seperti bola, net, dan peralatan kecil, bisa langsung diproses setelah persetujuan saya. Namun untuk pengadaan besar seperti renovasi lapangan atau pembangunan fasilitas baru, harus melalui Direktur Pengasuhan dan mendapat persetujuan pimpinan pesantren."
<u>3</u>	Bagaimana anda mengetahui prosedur antara tim manajemen dan pelaksana dalam mengelola?	"Koordinasi menjadi kunci dalam pengorganisasian. Kami rutin mengadakan rapat koordinasi untuk membahas penggunaan fasilitas, jadwal kegiatan, dan pemeliharaan. Setiap bagian memiliki log book untuk mencatat penggunaan dan kondisi sarana prasarana. Ada alur komunikasi yang jelas, dari petugas lapangan ke Divisi Olahraga, kemudian ke saya, dan jika perlu diteruskan ke

		Direktur Pengasuhan. Sistem ini memastikan informasi mengalir dengan baik."
<u>4</u>	Siapa saja yang bertanggung jawab dalam hal pengelolaan sarana prasarana?	"Di level operasional, Divisi Olahraga yang bertanggung jawab langsung. Mereka dibantu oleh santri senior yang ditunjuk sebagai koordinator untuk masing-masing cabang olahraga. Saya bertanggung jawab untuk koordinasi dan supervisi. Kami juga membentuk tim khusus untuk pengelolaan masing-masing fasilitas, seperti tim pengelola lapangan sepak bola, tim pengelola lapangan futsal, dan sebagainya. Setiap tim ada penanggung jawabnya."
<u>5</u>	Bagaimana cara anda mengetahui pengecekan atau perawatan sarana prasarana dalam pembelajaran?	"Saya melakukan inspeksi rutin setiap minggu, berkeliling mengecek kondisi fasilitas olahraga. Selain itu, saya menerima laporan harian dari Divisi Olahraga tentang kondisi sarana prasarana. Jika ada kerusakan atau masalah, mereka langsung melaporkan ke saya. Untuk perawatan, kami sudah buat jadwal rutin. Misalnya, lapangan rumput dipotong setiap 2 minggu, garis lapangan dicat ulang setiap 3 bulan, dan sebagainya."
<u>6</u>	Apa prosedur yang anda ketahui mengenai pengadaan dan pemanfaatan untuk program ekstrakurikuler olahraga?	"Untuk pengadaan, prosedurnya cukup jelas. Divisi Olahraga mengajukan kebutuhan dengan form pengajuan yang sudah kami sediakan, lengkap dengan spesifikasi dan estimasi harga. Saya review dan jika setuju, saya teruskan ke bagian pengadaan. Untuk pemanfaatan, kami buat jadwal terpadu yang mempertimbangkan semua kegiatan pesantren. Prioritas diberikan untuk latihan rutin ekstrakurikuler, kemudian untuk kegiatan lain sesuai ketersediaan."
<u>7</u>	Bagaimana anda mengatur pemeliharaan sarana prasarana dalam ekstrakurikuler olahraga?	"Pemeliharaan kami bagi menjadi tiga kategori: harian, mingguan, dan bulanan. Pemeliharaan harian dilakukan santri yang menggunakan fasilitas, seperti merapikan peralatan dan membersihkan area. Pemeliharaan mingguan dilakukan petugas

		<p>khusus, termasuk pengecekan kondisi dan perbaikan ringan. Pemeliharaan bulanan lebih komprehensif, termasuk servis peralatan dan perbaikan yang lebih besar. Semua tercatat dalam buku pemeliharaan."</p>
<u>8</u>	<p>Bagaimana anda melakukan prosedur pengawasan terhadap manajemen untuk penggunaan sarana prasarana dalam pembelajaran?</p>	<p>"Saya melakukan pengawasan langsung melalui inspeksi rutin dan pengawasan tidak langsung melalui laporan. Setiap hari saya menerima laporan singkat dari Divisi Olahraga. Setiap minggu ada rapat evaluasi untuk membahas kendala dan solusi. Kami juga membentuk tim santri yang bertanggung jawab membantu pengawasan penggunaan fasilitas. Mereka bertugas memastikan fasilitas digunakan dengan baik dan melaporkan jika ada penyalahgunaan atau kerusakan."</p>
<u>9</u>	<p>Dalam pengontrolan, tantangan apa saja yang sering disampaikan oleh pihak manajemen sarana?</p>	<p>"Hambatan utama adalah keterbatasan waktu. Padatnya kegiatan akademik dan keagamaan santri kadang menyulitkan pengaturan jadwal latihan yang ideal. Kami harus pandai-pandai mengatur agar semua kegiatan bisa berjalan seimbang. Tantangan lain adalah cuaca, terutama saat musim hujan, beberapa lapangan outdoor tidak bisa digunakan. Juga koordinasi antar bagian kadang menjadi kendala ketika ada kegiatan mendadak yang memerlukan fasilitas olahraga."</p>
<u>10</u>	<p>Apa faktor penunjang dan penghambat ketersediaan sarana prasarana di sekolah ini?</p>	<p>"Faktor penunjangnya, kami punya lahan yang sangat luas, dukungan pimpinan yang kuat, dan antusiasme santri yang tinggi. Sistem pendidikan 24 jam juga memungkinkan fleksibilitas jadwal. SDM pembina yang kompeten juga menjadi kekuatan kami. Untuk penghambat, selain keterbatasan anggaran dan cuaca, kami juga menghadapi tantangan dalam maintenance fasilitas yang sudah tua. Beberapa fasilitas perlu renovasi besar tapi terkendala dana. Regenerasi pembina juga menjadi PR kami."</p>

6. Transkrip Hasil Wawancara Divisi Olahraga

Objek Wawancara : Ust. Mahroja

Hari/Tanggal : Minggu, 26 Mei 2025

Keterangan : Wawancara di depan kamar DPS

No	Butir Pertanyaan	Responden
1	Apa yang dilakukan anda dalam merencanakan sarana dan prasarana untuk program ekstrakurikuler olahraga?	"Sebagai Divisi Olahraga, saya melakukan analisis kebutuhan di lapangan. Saya melihat kondisi existing fasilitas, jumlah santri yang ikut masing-masing cabang olahraga, dan target prestasi yang ingin dicapai. Dari situ saya buat proposal kebutuhan sarana prasarana, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Setiap awal semester, saya ajukan rencana kebutuhan ke Kepala Asrama untuk dibahas lebih lanjut."
2	Apa saja kebutuhan sarana dan prasarana yang anda anggap penting untuk meningkatkan kualitas ekstrakurikuler olahraga, sertakan alasan anda?	"Yang paling penting adalah fasilitas latihan yang memadai dan peralatan yang sesuai standar. Untuk sepak bola, kami butuh bola yang cukup, minimal 1 bola untuk 3 santri saat latihan. Cone, rompi latihan, dan gawang portable juga penting untuk variasi latihan. Untuk futsal, lapangan indoor sangat membantu karena bisa digunakan saat hujan. Untuk pencak silat, matras yang memadai sangat penting untuk keselamatan. Alasannya sederhana, fasilitas yang baik meningkatkan kualitas latihan dan motivasi santri."
3	Bagaimana anda mengkoordinasi dengan rekan sejawat dalam menggunakan sarana & prasarana yang tersedia?	"Kami punya jadwal penggunaan fasilitas yang sudah disepakati bersama. Setiap pelatih cabang olahraga punya slot waktu masing-masing. Jika ada bentrok jadwal, kami koordinasi untuk sharing fasilitas atau ganti jadwal. Kami juga punya grup WhatsApp khusus pembina olahraga

		untuk koordinasi harian. Setiap penggunaan fasilitas di luar jadwal regular harus koordinasi dulu supaya tidak bentrok."
<u>4</u>	Apakah ada tim khusus yang dibentuk untuk mengelola sarana prasarana? Jika iya, siapa saja anggotanya dan apa tugas mereka?	"Ya, ada. Untuk setiap fasilitas mayor, kami bentuk tim pengelola. Misalnya untuk lapangan sepak bola, ada koordinator lapangan dari santri senior, petugas pemeliharaan, dan penanggung jawab peralatan. Koordinator bertugas mengatur jadwal penggunaan dan mengawasi kondisi lapangan. Petugas pemeliharaan fokus pada perawatan rutin. Penanggung jawab peralatan mengurus bola, cone, dan perlengkapan latihan lainnya. Saya sebagai Divisi Olahraga mengkoordinir semua tim ini."
<u>5</u>	Apakah anda pernah mengalami kendala dalam pelaksanaan pengadaan sarana prasarana? Jika iya, bagaimana anda mengatasinya?	"Kendala utama biasanya soal anggaran dan waktu. Kadang apa yang kami butuhkan tidak bisa langsung dipenuhi karena keterbatasan dana. Solusinya, kami buat skala prioritas. Yang urgent dan murah didahulukan. Untuk yang mahal, kami ajukan bertahap atau cari alternatif. Misalnya, daripada beli matras silat baru yang mahal, kami perbaiki dulu yang lama. Kami juga kadang dapat sumbangan dari wali santri atau alumni."
<u>6</u>	Bagaimana prosedur mengenai pengadaan dan pemanfaatan untuk ekstrakurikuler olahraga?	"Prosedurnya cukup sistematis. Saya buat list kebutuhan lengkap dengan spesifikasi dan perkiraan harga. Ajukan ke Kepala Asrama dengan form yang sudah disediakan. Setelah disetujui, diserahkan ke bagian pengadaan. Untuk pemanfaatan, kami buat jadwal mingguan yang dipasang di papan pengumuman. Setiap pelatih dapat jatah waktu sesuai jumlah santri yang ikut. Ada buku peminjaman untuk peralatan yang bisa dibawa seperti bola dan peralatan kecil lainnya."

<p><u>7</u></p>	<p>Apakah anda juga terlibat dalam pemasangan dan penataan sarana prasarana?</p>	<p>"Ya, sangat terlibat. Sebagai divisi yang langsung bersentuhan dengan kegiatan olahraga santri, kami memberikan input tentang kebutuhan riil di lapangan. Misalnya kebutuhan akan peralatan latihan yang sesuai standar, perbaikan lapangan yang rusak, atau penambahan fasilitas untuk cabang olahraga yang baru dikembangkan. Saya juga ikut menentukan layout penataan peralatan di gudang olahraga supaya mudah diakses dan terawat dengan baik."</p>
<p><u>8</u></p>	<p>Bagaimana prosedur pelaporan kerusakan atau kebutuhan perbaikan sarana prasarana?</p>	<p>"Ada form khusus untuk laporan kerusakan yang harus diisi lengkap dengan foto kondisi kerusakan. Laporan diserahkan ke saya, kemudian saya verifikasi di lapangan. Jika kerusakan ringan dan bisa diperbaiki sendiri, langsung kami handle. Jika perlu tukang atau biaya besar, saya teruskan ke Kepala Asrama dengan rekomendasi penanganan. Untuk mempercepat, kami juga bisa lapor via WhatsApp untuk kerusakan yang urgent."</p>
<p><u>9</u></p>	<p>Apa saja hambatan dalam pelaporan dan perbaikan sarana & prasarana?</p>	<p>"Hambatan utama adalah respons yang kadang lambat untuk perbaikan non-urgent. Proses birokrasi untuk perbaikan yang butuh biaya besar juga kadang memakan waktu. Santri juga kadang malas lapor kerusakan kecil, takut disalahkan. Padahal kerusakan kecil kalau dibiarkan bisa jadi besar. Kami terus edukasi santri untuk segera lapor jika ada kerusakan, sekecil apapun."</p>
<p><u>10</u></p>	<p>Apa faktor penunjang dan penghambat ketersediaan sarana prasarana di sekolah ini?</p>	<p>"Faktor penunjangnya, kami memiliki ustadz-ustadz yang kompeten di bidang olahraga. Beberapa adalah mantan atlet atau memiliki sertifikat kepelatihan. Ini menjadi modal penting dalam pembinaan prestasi. Lahan yang luas juga sangat</p>

		mendukung. Untuk penghambat, selain anggaran, keterbatasan waktu karena padatnya kegiatan santri juga menjadi kendala. Peralatan untuk cabang olahraga tertentu yang harganya mahal dan butuh perawatan khusus juga menjadi tantangan."
--	--	---

Universitas
Darunnajah



7. Transkrip Hasil Wawancara Santri

Objek Wawancara : Dzaky Oganda

Hari/Tanggal : Senin, 20 Mei 2025

Keterangan : Wawancara di Masjid Kampus 3

No	Butir Pertanyaan	Responden
<u>1</u>	Apa saja fasilitas yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler anda di pesantren?	"Alhamdulillah, fasilitas olahraga di pesantren sangat mendukung. Lapangan sepak bola kami cukup luas dan terawat. Ada juga lapangan futsal indoor yang baru direnovasi, lapangan basket, voli, dan badminton. Untuk ekstrakurikuler sepak bola yang saya ikuti, tersedia bola yang cukup banyak, cone untuk latihan dribbling, rompi latihan, dan gawang portable untuk latihan shooting. Gudang peralatan juga tertata rapi jadi mudah ambil dan simpan peralatan."
<u>2</u>	Bagaimana dukungan pesantren dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang anda butuhkan?	"Pesantren sangat mendukung. Peralatan latihan seperti bola, cone, dan rompi juga tersedia dengan baik. Kalau ada yang rusak, biasanya cepat diganti. Ustadz pembina juga sering tanya apa yang kami butuhkan untuk meningkatkan latihan. Bulan lalu kami minta tambahan bola untuk latihan, Alhamdulillah seminggu kemudian sudah ada. Untuk pertandingan, pesantren juga menyediakan seragam tim yang bagus."
<u>3</u>	Apa saja kendala yang anda hadapi dalam mengakses fasilitas belajar yang ada?	"Kendala utama adalah jadwal. Kadang kami kesulitan jika banyak kelompok yang ingin menggunakan lapangan di waktu yang sama. Meskipun sudah ada jadwal, tapi kadang bentrok dengan kegiatan lain di pesantren. Saat musim hujan juga agak susah karena lapangan becek, untungnya ada lapangan futsal indoor tapi kapasitasnya terbatas. Kadang juga peralatan yang dipinjam tidak

		dikembalikan dengan benar, jadi kami harus cari dulu."
<u>4</u>	Bagaimana tantangan dalam menyampaikan kebutuhan sarana & prasarana kepada pihak sekolah?	"Sebenarnya tidak terlalu sulit. Kami bisa sampaikan ke ustadz pembina, nanti beliau yang teruskan ke pihak pesantren. Tapi kadang kami sungkan kalau minta yang mahal-mahal. Kami juga paham pesantren punya banyak kebutuhan lain. Biasanya kalau urgent dan untuk kepentingan bersama, lebih cepat direspon. Yang agak lama itu kalau minta fasilitas baru yang butuh biaya besar."
<u>5</u>	Apakah ada kesulitan dalam menggunakan sarana prasarana ketika kegiatan?	"Tidak terlalu sulit. Sistem peminjaman sudah jelas, tinggal isi buku peminjaman. Yang kadang jadi masalah itu kalau ada santri yang tidak bertanggung jawab, pinjam peralatan tapi tidak dikembalikan dengan benar atau dalam kondisi kotor. Kami yang mau pakai jadi repot harus bersihkan dulu. Untuk lapangan, kadang rebutan waktu dengan kegiatan lain, tapi biasanya bisa diatur dengan koordinasi."
<u>6</u>	Bagaimana koordinasi santri dan guru dalam penggunaan fasilitas serta hambatan apa yang dihadapi?	"Koordinasi berjalan baik. Ada jadwal yang jelas untuk setiap ekstrakurikuler. Ustadz pembina selalu koordinasi dengan kami tentang jadwal latihan. Kalau ada perubahan, diinfokan lewat ketua tim. Hambatannya paling kalau ada miss komunikasi, misalnya jadwal berubah tapi tidak semua anggota dapat info. Atau kadang ada kegiatan pesantren mendadak yang pakai lapangan, jadi latihan kami harus digeser."
<u>7</u>	Menurut anda apa saja fasilitas yang paling membantu dalam kegiatan ekstrakurikuler anda?	"Lapangan sepak bola yang luas sangat membantu untuk latihan formasi dan strategi. Bola yang cukup banyak juga penting supaya latihan efektif, tidak antri. Cone dan rompi sangat membantu untuk latihan teknik dan small game. Gawang portable bagus untuk latihan shooting dari

		berbagai sudut. Yang paling saya suka, ada ruang ganti dan toilet dekat lapangan, jadi nyaman. Oh ya, air minum yang disediakan pesantren juga sangat membantu."
<u>8</u>	Bagaimana anda mengatur pemeliharaan sarana prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler?	"Setelah latihan, kami selalu bersihkan peralatan dan kembalikan ke tempatnya. Ada piket yang bertugas memastikan semua peralatan sudah rapi. Bola dicuci kalau kotor, cone dan rompi disusun rapi di gudang. Untuk lapangan, kami bantu bersihkan sampah dan rapikan gawang. Ustadz selalu ingatkan bahwa merawat fasilitas adalah tanggung jawab bersama. Kami juga ada sanksi bagi yang tidak ikut bersih-bersih."
<u>9</u>	Apa saja sistem yang mendukung penggunaan fasilitas secara baik dan teratur?	"Ada jadwal penggunaan lapangan yang dipasang di papan pengumuman. Sistem peminjaman peralatan dengan buku peminjaman juga membantu tertib administrasi. Piket harian untuk kebersihan fasilitas juga efektif. Yang paling membantu adalah adanya koordinator lapangan dari santri senior yang mengatur penggunaan harian. Sistem reward untuk tim yang rajin merawat fasilitas juga memotivasi kami."
<u>10</u>	Bagaimana tanggapan pesantren terhadap laporan kerusakan sarana prasarana yang anda sampaikan?	"Respon pesantren cukup baik. Kalau kerusakan kecil seperti jaring gawang robek atau bola kempes, biasanya cepat ditangani. Paling lama seminggu sudah diperbaiki atau diganti. Untuk kerusakan besar seperti lapangan berlubang, memang butuh waktu lebih lama. Tapi setidaknya ada tanggapan dan penjelasan kenapa belum bisa diperbaiki. Ustadz pembina juga selalu follow up laporan kami ke pihak pesantren."

8. Transkrip Hasil Wawancara Santri

Objek Wawancara : Ronaldo

Hari/Tanggal : Senin, 20 Mei 2025

Keterangan : Wawancara di Masjid Kampus 3

<u>No</u>	<u>Butir Pertanyaan</u>	<u>Responden</u>
<u>1</u>	Apa saja fasilitas yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler anda di pesantren?	"Saya ikut ekstrakurikuler futsal. Fasilitas yang ada sangat mendukung. Lapangan futsal indoor-nya bagus, ada atapnya jadi bisa latihan meski hujan. Bolanya juga cukup untuk latihan. Ada gawang futsal yang standar, cone untuk latihan, dan rompi untuk membedakan tim. Tersedia juga tempat istirahat di pinggir lapangan dan tempat minum. Pencahayaan lapangan juga bagus untuk latihan sore."
<u>2</u>	Bagaimana dukungan pesantren dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang anda butuhkan?	"Pesantren sangat mendukung kegiatan olahraga kami. Fasilitas yang ada terawat dengan baik. Kalau kami butuh sesuatu untuk latihan, bisa disampaikan ke ustadz pembina. Misalnya kemarin kami minta tambal bola futsal yang kempes, langsung ditambal. Untuk turnamen, pesantren juga support dengan menyediakan seragam dan transport. Makanan khusus untuk atlet juga kadang disediakan saat ada pertandingan penting."
<u>3</u>	Apa saja kendala yang anda hadapi dalam mengakses fasilitas belajar yang ada?	"Kendala utama adalah lapangan futsal indoor cuma satu, sedangkan yang mau pakai banyak. Jadi harus bergantian dengan ekstrakurikuler lain atau kakak kelas. Kadang jadwal latihan kami harus menyesuaikan. Peralatan juga kadang ada yang hilang atau rusak karena dipakai banyak orang. Tapi overall masih bisa diatasi dengan koordinasi yang baik antar ekstrakurikuler."

4	Bagaimana tantangan dalam menyampaikan kebutuhan sarana & prasarana kepada pihak sekolah?	"Kami biasanya sampaikan ke ustadz pembina futsal dulu. Beliau yang akan teruskan ke pihak pesantren. Prosesnya tidak sulit, tapi kadang lama realisasinya kalau yang diminta butuh biaya besar. Kami juga paham kondisi pesantren yang harus mengatur banyak kebutuhan. Yang penting kebutuhan dasar untuk latihan terpenuhi dulu."
5	Apakah ada kesulitan dalam menggunakan sarana prasarana ketika kegiatan?	"Tidak terlalu sulit. Sudah ada aturan main yang jelas. Yang agak repot kalau ada yang pakai fasilitas di luar jadwal tanpa koordinasi, jadi bentrok. Atau kadang peralatan tidak lengkap karena ada yang belum dikembalikan. Tapi ustadz pembina selalu bantu koordinasi supaya semua bisa pakai fasilitas dengan tertib."
6	Bagaimana koordinasi santri dan guru dalam penggunaan fasilitas serta hambatan apa yang dihadapi?	"Koordinasi lewat ustadz pembina dan ketua ekstrakurikuler. Ada grup WhatsApp untuk info jadwal dan kegiatan. Kalau ada perubahan jadwal, langsung diinfo di grup. Hambatannya kadang ada yang tidak baca info di grup, jadi datang pas jadwal sudah berubah. Atau kadang bentrok dengan kegiatan pesantren yang mendadak."
7	Menurut anda apa saja fasilitas yang paling membantu dalam kegiatan ekstrakurikuler anda?	"Lapangan futsal indoor paling membantu karena bisa dipakai kapan saja, tidak tergantung cuaca. Bola futsal yang sesuai standar juga penting untuk latihan kontrol dan passing. Gawang yang kokoh membuat latihan shooting lebih maksimal. Pencahayaan yang baik juga penting untuk latihan sore. Ustadz juga sering mengadakan pertandingan persahabatan dengan sekolah lain, jadi kami bisa mengukur kemampuan."
8	Bagaimana anda mengatur pemeliharaan sarana prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler?	"Setiap selesai latihan, kami bersihkan lapangan dari sampah. Peralatan dikembalikan ke gudang dengan rapi. Ada

		<p>pembagian tugas, misalnya tim A bersihkan lapangan, tim B bereskan peralatan. Bola yang kotor dicuci, yang kempes dilaporkan untuk ditambal. Kami jaga fasilitas dengan baik karena itu untuk kepentingan bersama. Kalau ada yang merusak dengan sengaja, ada sanksi dari ustadz."</p>
<u>9</u>	<p>Apa saja sistem yang mendukung penggunaan fasilitas secara baik dan teratur?</p>	<p>"Jadwal penggunaan lapangan yang jelas sangat membantu. Buku peminjaman peralatan juga membuat tertib. Ada petugas piket yang bertanggung jawab untuk fasilitas setiap hari. Sanksi bagi yang tidak tertib juga efektif. Sistem poin untuk ekstrakurikuler yang rajin merawat fasilitas juga memotivasi. Koordinasi antar ekstrakurikuler lewat forum OSIS juga membantu."</p>
<u>10</u>	<p>Bagaimana tanggapan pesantren terhadap laporan kerusakan sarana prasarana yang anda sampaikan?</p>	<p>"Tanggapan pesantren positif. Kalau ada laporan kerusakan, pasti ditanggapi. Memang tidak selalu langsung diperbaiki, tergantung tingkat kerusakannya. Kerusakan ringan biasanya cepat ditangani. Yang agak lama kalau butuh biaya besar atau tukang khusus. Tapi paling tidak ada kejelasan kapan akan diperbaiki. Ustadz pembina juga aktif follow up laporan kami."</p>

FOTO WAWANCARA DENGAN DIVISI OLAHRAHA



FOTO WAWANCARA DENGAN SANTRI DARUNNAJAH CIPINING



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Muhammad Kautsar Al-Ghifari, kerap disapa Kautsar adalah penulis karya ilmiah ini dengan judul “Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Estrakulikuler Olahraga Santri Putra Pesantren Darunnajah 2 Cipining”. Merupakan anak Pertama dari pasangan bapak Sugiri Wahyu Wijoyo Dan Chatarina

Febriyanti yang dilahirkan disebuah Kota Tuban, 29 Juli 2003. Penulis beralamat Pondok Pesantren Darunnajah 2.

Penulis memulai pendidikan formalnya di TK Nabila Bekasi pada tahun 2007-2009, kemudian melanjutkan di SD LABS SCHOOL KAIZEN BOGOR. Setelah lulus jenjang dasar, penulis melanjutkan pendidikannya di MTs Darunnajah 2 Cipining Dan melanjutkan Sampai MA Darunnajah 2 Cipining, Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Desa Argapura Bogor Jawa Barat, selama 7 tahun, yaitu tahun 2013-2020.

Penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah Swt. dan kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis juga sangat mengharapkan kritik dan saran mengenai skripsi ini, karena sejatinya kesempurnaan hanya milik Sang Maha Pencipta. Adapun kritik

dan saran dapat disampaikan kepada penulis melalui alamat email:
Muhammadfari68@gmail.com

Universitas 
Darunnajah